

**EVALUASI FASILITAS POKOK DARATAN PADA
PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI PROVINSI
BENGKULU**



Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian
Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

AUZAN ARIF AQIL
NPM. 22 03 032

PROGRAM STUDI DIPLOMA III
MANAJEMEN TRANSPORTASI PERAIRAN DARATAN POLITEKNIK
TRANSPORTASI SUNGAI DANAU DAN PENYEBERANGAN
PALEMBANG
2025

**EVALUASI FASILITAS POKOK DARATAN PADA
PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI PROVINSI
BENGKULU**



Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian
Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

AUZAN ARIF AQIL
NPM. 22 03 032

PROGRAM STUDI DIPLOMA III
MANAJEMEN TRANSPORTASI PERAIRAN DARATAN POLITEKNIK
TRANSPORTASI SUNGAI DANAU DAN PENYEBERANGAN
PALEMBANG
2025

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI FASILITAS POKOK DARATAN PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI PROVINSI BENGKULU

Disusun dan Diajukan Oleh:

AUZAN ARIF AQIL

NPM. 22 03 032

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian KKW

Pada Tanggal Juli 2025

Menyetujui

Pengaji I



Santoso, S.E., M.Si
NIP. 19820929 200912 1 004

Pengaji II



Surnata, S.SiT., M.M
NIP. 19660719 198903 1 001

Pengaji III



Damaida Hatina, A.Md.,S.H.,M.M
NIP. 19780611 200812 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi

Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan



Bambang Setiawan ST.,M.T
NIP. 19730921 199703 1 002

PERSETUJUAN SEMINAR KERTAS KERJA WAJIB

Judul : Evaluasi Fasilitas Pokok Daratan Pada Pelabuhan
Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu
Nama Taruna/i : Auzan Arif Aqil
NPT : 22 03 032
Program Studi : Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Palembang, Juli 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

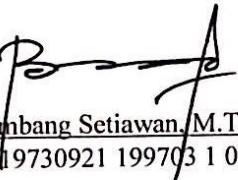


Driaskoro Budi Sidharta, S.T.,M.Sc
NIP. 19780513 200912 1 001



Paulina M Latuheru, S.SI.T., M.M
NIP. 19780611 200812 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan



Bambang Setiawan, M.T
NIP. 19730921 199703 1 002

SURAT PERALIHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Auzan Arif Aqil
NPM : 2203032
Program Studi : Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Adalah pihak I selaku penulis asli karya ilmiah yang berjudul “Evaluasi Fasilitas Pokok Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu” dengan ini menyerahkan karya ilmiah kepada:

Nama : Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan
Palembang
Alamat : Jl. Sabar Jaya No. 116, Perajen, Banyuasin 1 Kabupaten. Banyuasin
Sumatera Selatan

Ada pihak II selaku pemegang Hak cipta berupa laporan Tugas Akhir Mahasiswa`/I Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan selama batas waktu yang tidak ditentukan. Demikianlah surat peralihan hak ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pemegang Hak Cipta

Poltektrans SDP Palembang

Palembang, Juli 2025
Pencipta



Auzan Arif Aqil

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Auzan Arif Aqil

NPM : 2203032

Program Studi : Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Menyatakan bahwa KKW yang saya tulis dengan judul:

“EVALUASI FASILITAS POKOK DARATAN PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI PROVINSI BENGKULU”

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KKW tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.

Palembang, Juli 2025





**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
BADAN LAYANAN UMUM
POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI, DANAU DAN PENYEGERANGAN PALEMBANG**



Jl. Sabar Jaya No. 116 | Telp. : (0711) 753 7278 | Email : kepegawaian@poltektranssdp-palembang.ac.id
Palembang 30763 | Fax. : (0711) 753 7263 | Website : www.poltektranssdp-palembang.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 24 / PD / 2025**

Tim Verifikator Smiliarity Karya Tulis Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang, menerangkan bahwa identitas berikut :

**Nama : AUZAN ARIF AQIL
NPM : 22 03 032
Program Studi : D. III STUDI MTPD
Judul Karya : EVALUASI FASILITAS POKOK DARATAN PADA
PELABUHAN PENYEGERANGAN PULAU BAAI
PROVINSI BENGKULU**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan Uji Turnitin 15% sehingga memenuhi batas maksimal Plagiasi kurang dari 25% pada naskah karya tulis yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat pengumpulan tugas akhir dan *Clearence Out* Wisuda.



Dipindai dengan CamScanner
"The Bridge Starts Here"



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Kertas Kerja Wajib (KKW) yang berjudul “Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Sikakap Provinsi Sumatera Barat” tepat pada waktu yang telah ditentukan. Kertas Kerja Wajib ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan (MTPD) di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini melibatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ibnu Hajar, Ibu Dewi Hartati, dan Aqila Putri Nawwarah yang selalu memberikan doa dan dukungan selama menjalani masa pendidikan.
2. Bapak Dr. Eko Nugroho Widjatmoko, MM., M.Mar.E selaku Direktur Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang.
3. Wakil Direktur I, Wakil Direktur II, Wakil Direktur III Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang.
4. Bapak Driaskoro Budi Sidharta, S.T.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Paulina M Latuheru, S.SI.T., M.M selaku Dosen Pembimbing II Kertas Kerja Wajib, terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga Kertas Kerja Wajib ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Civitas Akademika Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang.
6. Seluruh Staff BPTD Kelas III Provinsi Bengkulu dan Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dan Kahyapu.
7. Seluruh Kakak IKASDAP Bengkulu terimakasih atas semua bantuan dan bimbingannya.
8. Rekan-rekan satu angkatan XXXIII “ABHISEVA NAWASENA” dan adik tingkat angkatan XXXIV dan XXXV terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

9. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah terlibat dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini.
10. Untuk *someone special* yang selalu *support* penulis dalam keadaan apapun, terima kasih Nadia Maharani

Peneliti menyadari bahwa Kertas Kerja Wajib ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat menjadi perbaikan. Semoga Kertas Kerja Wajib ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Palembang, Juli 2025

Auzan Arif Aqil
NPM. 2203032

EVALUASI FASILITAS POKOK DARATAN PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN PULAU BAAI PROVINSI BENGKULU

Auzan Arif Aqil (2203032)

Dibimbing oleh: Driaskoro Budi Sidharta, S.T.,M.Sc dan
Paulina M Latuheru, S.SI.T.,M.M.

ABSTRAK

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan pelabuhan diperlukan fasilitas pelabuhan yang lengkap, terutama dalam hal fasilitas pokok daratan. Namun, saat ini Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai belum memiliki fasilitas pokok daratan yang lengkap. Hal ini sejalan dengan standar fasilitas pokok daratan yang tercantum pada Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pokok daratan pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai, perlu diketahui kondisi eksisting dari fasilitas pokok daratan tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis kondisi eksisting dan analisis kebutuhan fasilitas pokok daratan yang mengacu pada Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004.

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai hanya memiliki 6 dari 9 fasilitas pokok daratan, diantaranya gedung terminal, kantor, instalasi air, listrik dan telekomunikasi, akses jalan dan/atau jalur kereta api, fasilitas pemadam kebakaran, dan tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik kapal. Sedangkan 3 (tiga) fasilitas lainnya masih belum tersedia, seperti jembatan timbang, jalan penumpang keluar/masuk kapal (*gangway*), dan fasilitas penyimpanan bahan bakar/bunker. Maka dari itu, perlu dilakukan penambahan fasilitas pokok daratan berupa *gangway* dan jembatan timbang dan portal. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fasilitas pokok daratan berupa gedung terminal sebesar 521,1 m², lapangan parkir antar/jemput seluas 715,6 m², lapangan parkir siap muat seluas 495,15 m², dan *gangway* dengan lebar 2,094 m. Perencanaan penambahan fasilitas pokok daratan berguna untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai kepada para pengguna jasa agar mendapatkan rasa aman, nyaman, dan selamat.

Kata Kunci: Evaluasi Fasilitas, Fasilitas Pokok Daratan, Pelabuhan Penyeberangan

EVALUATION OF BASIC LAND FACILITIES AT THE BAAI ISLAND FERRY PORT, BENGKULU PROVINCE

Auzan Arif Aqil (2203032)

Supervised by: Driaskoro Budi Sidharta, S.T., M.Sc and
Paulina M Latuheru, S.SI.T., M.M.

ABSTRACT

Improving the quality of port services requires comprehensive port facilities, particularly in terms of basic land facilities. However, the Baai Island Ferry Port currently does not have complete basic land facilities. This is in line with the basic land facility standards stipulated in Ministerial Decree Number 52 of 2004 concerning Ferry Port Operation. Therefore, to meet the need for basic land facilities at the Baai Island Ferry Port, it is necessary to understand the existing condition of these basic land facilities. This study used an analysis of existing conditions and an analysis of the need for basic land facilities, referring to Ministerial Decree No. 52 of 2004.

The Pulau Baai Ferry Port only has six of the nine basic land facilities, including a terminal building, offices, water, electricity, and telecommunications installations, road and/or railway access, firefighting facilities, and a waiting area for motorized vehicles before boarding ships. Three other facilities are still missing, such as a weighbridge, a passenger gangway, and a fuel storage/bunker facility. Therefore, it is necessary to add basic land facilities, including a gangway, weighbridge, and portal. The analysis shows that the basic land facilities required include a 521.1 m² terminal building, a 715.6 m² pick-up and drop-off parking area, a 495.15 m² loading and unloading parking area, and a 2,094 m wide gangway. Planning for additional basic land facilities is essential to improve the quality of service provided by the Pulau Baai Ferry Port to passengers, ensuring a sense of security, comfort, and safety.

Keywords: Facility Evaluation, Basic Land Facilities, Ferry Port

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN SEMINAR KERTAS KERJA WAJIB	iv
SURAT PERALIHAN HAK CIPTA	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Batasan Masalah	3
E. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Landasan Teori	8
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian	19
B. Teknik pengumpulan data	22
C. Teknik analisis data	23
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	5
Tabel 2.2 Standar Lebar Tambahan (n)	11
Tabel 2.3 Lebar Jaringan Pejalan Kaki Sesuai Dengan Penggunaan Lahan	11
Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data Sekunder	20
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kota Bengkulu	27
Tabel 4.2 Luas Total Kota Bengkulu	28
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan	29
Tabel 4.4 Jumlah Kunjungan Kapal Tahun 2022 – 2024	29
Tabel 4.5 Data Karakteristik KMP. Pulo Tello	30
Tabel 4.6 Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai	31
Tabel 4.7 Fasilitas Sisi Perairan	36
Tabel 4.8 Lintas Penyeberangan	42
Tabel 4.9 Jadwal Keberangkatan Kapal	43
Tabel 4.10 Jadwal Kedatangan Kapal	43
Tabel 4.11 Produktivitas Keberangkatan Selama 3 Tahun Terakhir	44
Tabel 4.12 Produktivitas Kedatangan Selama 3 Tahun Terakhir	45
Tabel 4.13 Data Inventaris Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan Pulau Baai	46
Tabel 4.14 Data Volume Pejalan Kaki	47
Tabel 4.15 Data Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan	48
Tabel 4.16 Data Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian	21
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Bengkulu	27
Gambar 4.2 KMP. Pulo Tello	30
Gambar 4.3 Kondisi Terminal Penumpang	32
Gambar 4.4 Kantor UPTD	33
Gambar 4.5 Loket Penumpang	33
Gambar 4.6 Kondisi Ruang Tunggu	34
Gambar 4.7 Kondisi Lapangan Parkir	34
Gambar 4.8 Kondisi Toilet	35
Gambar 4.9 Ruang Genset	35
Gambar 4.10 Kantin	36
Gambar 4. 11 Kondisi Areal Parkir Siap Muat	36
Gambar 4.12 Fender	37
Gambar 4. 13 Bolder	38
Gambar 4.14 Catwalk	38
Gambar 4.15 Trestle	39
Gambar 4.16 Kolam Pelabuhan	39
Gambar 4. 17 Struktur Organisasi BPTD Kelas III Bengkulu	40
Gambar 4. 18 Peta Jaringan Lintasan Pulau Baai – Kahyapu	42
Gambar 4.19 Layout Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai	44
Gambar 4.20 Grafik Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan	44
Gambar 4.21 Grafik Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan	45
Gambar 4.22 Rencana Gangway	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004	63
Lampiran 2 Dokumentasi Pengukuran Fasilitas Pokok Daratan	65
Lampiran 3 Dokumentasi Survei Pejalan Kaki	65
Lampiran 4 Hasil Survei Inventaris Fasilitas Pokok Daratan	66
Lampiran 5 Hasil Survei Produktivitas Keberangkatan Kapal	67
Lampiran 6 Hasil Survey Produktivitas Kedatangan Kapal	68
Lampiran 7 Hasil Survey Volume Pejalan Kaki	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi adalah usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke daerah yang lain (Miro, 2012). Angkutan penyeberangan memegang peranan penting pada bidang transportasi menjadi jembatan penghubung yang menghubungkan jaringan jalan dan kereta api yang terpisahkan oleh perairan. Sesuai dengan manfaatnya , angkutan penyeberangan digunakan sebagai sarana untuk mengangkut penumpang, kendaraan, dan barang dalam melakukan penyeberangan antar pulau (UU No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran). Pada upaya peningkatan pelayanan angkutan penyeberangan diperlukan fasilitas pelabuhan yang memadai supaya tercipta keamanan, ketenangan, ketertiban, serta keselamatan bagi penumpang, kendaraan, dan barang.

Beberapa jenis fasilitas pelabuhan yang wajib terdapat pada sisi darat yaitu fasilitas darat serta penunjang. Fasilitas di sisi darat meliputi terminal penumpang, penimbangan kendaraan, gangway, bunker, instalasi air dan listrik, fasilitas pemadam kebakaran, tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum sebelum naik kapal atau setelah turun dari kapal. Fasilitas penunjang meliputi area perkantoran, tempat penampungan limbah, fasilitas usaha yang menunjang kegiatan pelabuhan penyeberangan, areal pengembangan pelabuhan dan fasilitas umum lainnya untuk memenuhi kebutuhan penumpang (Abubakar, Transportasi Penyeberangan: Suatu pengantar, 2013).

Provinsi Bengkulu memiliki 2 Pelabuhan Penyeberangan yang dikelola oleh BPTD Kelas III Bengkulu. Salah satunya adalah Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yang berlokasi di Kota Bengkulu. Pelabuhan Penyeberangan Pulai Baai beroperasi 2 (dua) kali dalam seminggu dan hanya melayani 1 (satu) lintasan penyeberangan, yaitu Pulau Baai-Kahyapu. Prasarana di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai masih belum memadai, terutama dalam fasilitas pokok daratan. Belum lengkap nya fasilitas ini menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya penumpukan

penumpang,kendaraan dipinggir jalan masuk dermaga, dan parkir kendaraan yang tidak teratur.

Berdasarkan informasi yang telah didapat, bahwa perlu dilakukan peningkatan fasilitas yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yang belum beroperasi secara optimal dan masih perlu adanya perbaikan atau penambahan fasilitas di daratan sesuai dengan peraturan pemerintah yang seharusnya dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena fasilitas yang belum digunakan secara optimal dan fasilitas pokok daratan yang belum tersedia sesuai KM 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Penyeberangan. Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai harus memiliki luasan gedung terminal yang memadai agar tidak terjadi penumpukan penumpang di area luar gedung terminal. Oleh karena itu, Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai perlu melakukan pemenuhan kebutuhan fasilitas pokok daratan agar dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan selamat bagi para pengguna jasa.

Setelah melihat kondisi fasilitas yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai , penulis mengangkat topik pembahasan dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib dengan judul penelitian **“Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pokok daratan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai berdasarkan KM 52 Tahun 2004?
2. Apa sajakah kebutuhan fasilitas pokok daratan pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yang perlu diperbaiki agar memenuhi ketentuan KM 52 Tahun 2004?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi eksisting fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai mengacu pada KM 52 Tahun 2004

2. Mengetahui kebutuhan fasilitas pokok daratan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yang perlu diperbaiki agar memenuhi ketentuan KM 52 Tahun 2004.

D. Batasan Masalah

Untuk memastikan bahwa permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini tidak melebihi tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka ruang lingkup permasalahan sebaiknya dibatasi sebagai berikut:

1. Lokasi yang akan diteliti adalah Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Provinsi Bengkulu.
2. Penelitian ini difokuskan pada fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai berupa gedung terminal, lapangan parkir kendaraan antar/jemput, *gangway*, dan lapangan parkir siap muat.
3. Penelitian ini berpedoman pada Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa/Peneliti
 - a. Bermanfaat untuk mengaplikasikan Ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti pendidikan pada Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, Dan Penyeberangan Palembang.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan mahasiswa khususnya terkait Fasilitas pokok pada sisi daratan
 - c. Dapat melihat secara langsung kegiatan pelabuhan yang dilakukan di Pelabuhan yang akan diteliti
2. Bagi Instansi bersangkutan
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan
Memberikan informasi kepada seluruh civitas akademika Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang berupa

pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi fasilitas sisi daratan di Pelabuhan penyeberangan, sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam pembuatan laporan dan penugasan.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan bagi Masyarakat agar mengetahui dan mengerti tentang Fasilitas Pokok Sisi daratan pada Pelabuhan penyebrangan demi meningkatkan kepuasan dan kenyamanan bagi Masyarakat.

c. Bagi pihak BPTD Kelas III Bengkulu

Sebagai bahan evaluasi agar fasilitas pokok sisi daratan yang ada di Pelabuhan Pulau Baai segera disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian terdahulu

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengambil gambaran yang relevan agar hasil yang didapat lebih akurat. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan peneliti terdahulu yang membahas terkait kebutuhan fasilitas pokok daratan. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	ANALISA	HASIL PENELITIAN
1.	(Theresia Br Siagian, 2022)	Analisis Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan Penyeberangan Tobaku Provinsi Sulawesi Tenggara	1. Ruang Tunggu 2. Lapangan Parkir Siap Muat 3. <i>Gangway</i> 4. Jembatan Timbang dan Portal	Fasilitas daratan di Pelabuhan Penyeberangan Tobaku masih belum sesuai dengan KM 52 Tahun 2004 dimana kurangnya luasan ruang tunggu, tidak dioperasikannya jembatan timbang serta tidak adanya beberapa fasilitas pokok Pelabuhan Penyeberangan yang digunakan untuk keamanan dan kenyamanan pengguna jasa.
2.	(Andini Azliani, 2023)	Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan	1. Ruang Tunggu 2. Lapangan Parkir Siap Muat 3. <i>Gangway</i> 4. Jembatan	Beberapa fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Penyeberangan Batulicin masih

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	ANALISA	HASIL PENELITIAN
		Penyeberangan Batulicin	timbang dan portal	tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang dimana kurangnya luasan ruang tunggu yang belum memadai, tidak adanya jembatan timbang dan tidak adanya <i>gangway</i>
3.	(Ananda Tiara Restu Anjely, 2024)	Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Sikakap Provinsi Sumatera Barat	1. Gedung Terminal 2. <i>Gangway</i> 3. Lapangan Parkir Antar/Jemput 4. Lapangan Parkir Siap Muat 5. Jembatan Timbang dan Portal 6. APAR 7. Area Generator	Pelabuhan Penyeberangan Sikakap hanya memiliki 4 dari 9 fasilitas pokok daratan sesuai KM Nomor 52 Tahun 2004 yang terdiri dari kantor, instalasi air, listrik, dan telekomunikasi, akses jalan dan/atau jalur kereta api, dan tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik kapal.

Sumber : peneliti

2. Teori Pendukung

a. Tinjauan

Menurut (Anggara, 2020), tinjauan merupakan proses memeriksa dengan cermat, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data secara sistematis serta objektif untuk menyelesaikan permasalahan.

b. Fasilitas

Menurut (Kolter, 2019), fasilitas adalah sumber daya fisik yang ada sebelum layanan dapat diberikan kepada konsumen. Contoh fasilitas antara lain kondisi fasilitas, kelengkapan, desain interior, dan tingkat kebersihan, terutama yang berkaitan erat dengan napa yang di inginkan, dialami, maupun di terima secara langsung oleh masyarakat.

c. Transportasi

Menurut (Ilham & Komalasari, 2017), Transportasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sarana, prasarana, yang didukung oleh tata laksana dan sumber daya manusia membentuk jaringan prasarana dan jaringan pelayanan. Banyak elemen yang terkait dalam sistem transportasi baik sarana, prasarana maupun pergerakan, antara lain: kelaikan, sertifikasi, perambuan, kenavigasian, sumber daya manusia, geografi, demografi dan lain-lain.

d. Pelabuhan Penyeberangan

Menurut (Abubakar, Transportasi Penyeberangan: Suatu pengantar, 2013), pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Pelabuhan penyeberangan merupakan pelabuhan laut yang dapat digunakan untuk melayani kegiatan angkutan penyeberangan yang terletak di laut atau di Sungai.

e. Angkutan Penyeberangan

Menurut (Abdul Kahar, 2024), angkutan penyeberangan didefinisikan sebagai angkutan yang fungsinya sebagai jembatan penghubung 2 jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api yang terpisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya.

f. Penumpang

Menurut (Asmara Putri & Imanullah, 2019), penumpang adalah orang yang mengikat diri untuk membayar biaya angkutan atas dirinya yang diangkut atau semua orang atau badan hukum yang menggunakan moda transportasi.

B. Landasan Teori

1. Landasan Hukum

Adapun dasar hukum yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran

Undang – undang yang digunakan sebagai dasar hukum yaitu sebagai berikut:

1) Pasal 1 ayat (16)

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

2) Pasal 22 ayat (1)

Angkutan penyeberangan merupakan angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya.

3) Pasal 87

Unit penyelenggara pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 81 ayat (1) huruf b, mempunyai tugas dan tanggung jawab :

a) menyediakan dan memelihara penahan gelombang,

kolam pelabuhan dan alur-pelayaran;

- b) menyediakan dan memelihara Sarana Bantu Navigasi-Pelayaran;
 - c) menjamin keamanan dan ketertiban pelabuhan;
 - d) memelihara kelestarian lingkungan di pelabuhan;
 - e) menyusun Rencana Induk Pelabuhan serta Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan;
 - f) menjamin kelancaran arus barang; dan
 - g) menyediakan fasilitas pelabuhan.
- b. Keputusan Menteri Perhubungan KM Nomor 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaran Pelabuhan Penyeberangan
- 1) Pasal 1 ayat (4)
Pelabuhan Penyeberangan adalah pelabuhan umum untuk kegiatan angkutan penyeberangan.
 - 2) Pasal 6 ayat (5)
Rencana penentuan lahan daratan disusun untuk penyediaan kegiatan:
 - a) Fasilitas pokok, antara lain:
 - (1) Terminal penumpang
 - (2) Pertimbangan kendaraan bermuatan
 - (3) Jalan penumpang keluar/ masuk kapal;
 - (4) Perkantoran untuk kegiatan pemerintah dan pelayanan jasa;
 - (5) Fasilitas penyimpanan bahan bakar (bunker);
 - (6) Instalasi air, listrik dan telekomunikasi;
 - (7) Akses jalan dan/ atau kereta api;
 - (8) Fasilitas pemadam kebakaran;
 - (9) Tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik ke kapal.
 - b) Fasilitas penunjang, antara lain:
 - (1) Kawasan perkantoran untuk menunjang kelancaran pelayanan jasa kepelabuhanan;
 - (2) Tempat penampungan limbah;
 - (3) Fasilitas usaha yang menunjang kegiatan pelabuhan.

c. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 91 Tahun 2021 tentang Zonasi di Kawasan Pelabuhan Yang Digunakan Untuk Melayani Angkutan Penyeberangan

1) Pasal 3 ayat (1)

Sistem zonasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi:

- a) Zonasi A, untuk orang;
- b) Zonasi B, untuk kendaraan;
- c) Zonasi C, untuk fasilitas vital;
- d) Zonasi D, untuk daerah khusus terbatas; dan
- e) Zonasi E, untuk kantong parkir di luar Pelabuhan Penyeberangan bagi kendaraan yang akan menyeberang

2) Pasal 3 ayat (6)

Zonasi D sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d meliputi:

- a) Zona D1 berada pada wilayah khusus terbatas yang berfungsi sebagai perkantoran; dan
- b) Zona D2 berada pada area komersial dalam kawasan Pelabuhan Penyeberangan

d. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan

1) Pasal 8

Ruang jalur pejalan kaki merupakan ruang yang diperlukan pejalan kaki untuk berdiri dan berjalan yang dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia pada saat membawa barang atau berjalan bersama dengan pejalan kaki lainnya baik dalam kondisi diam maupun bergerak.

2) BAB II Point (a) Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki berdasarkan Dimensi Tubuh Manusia

Kebutuhan ruang jalur pejalan kaki untuk berdiri dan berjalan dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia. Dimensi tubuh yang lengkap berpakaian 45 cm untuk tebal tubuh sebagai sisi pendeknya dan 60 cm untuk lebar bahu sebagai sisi panjangnya. Berdasarkan

perhitungan dimensi tubuh manusia, kebutuhan ruang minimum pejalan kaki :

- a) Tanpa membawa barang dan keadaan diam yaitu $0,27 \text{ m}^2$
 - b) Tanpa membawa barang dan keadaan bergerak yaitu $1,08 \text{ m}^2$, dan
 - c) Membawa barang dan keadaan bergerak yaitu $1,35 \text{ m}^2 - 1,62 \text{ m}^2$.
- 3) BAB II poin (c) Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki
- Perencanaan dan perancangan jalur pejalan kaki harus memperhatikan ruang bebas. Spesifikasi ruang bebas jalur pejalan kaki ini yaitu sebagai berikut :
- a) Memiliki tinggi paling sedikit $2,5 \text{ m}$;
 - b) Perbedaan tinggi maksimal antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor adalah 20 cm .

Tabel 2.2 Standar Lebar Tambahan (n)

Lokasi	N
Jalan di daerah pasar	1,5
Jalan di daerah perbelanjaan bukan pasar	1,0
Jalan di daerah lain	0,5

Sumber : PM Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014

Tabel 2.3 Lebar Jaringan Pejalan Kaki Sesuai Dengan Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan	Lebar Minimum (m)	Lebar yang dianjurkan (m)
Perumahan	1,6	2,75
Perkantoran	2	3
Industri	2	3
Sekolah	2	3
Terminal/stop bis/TPKPU	2	3
Pertokoan/perbelanjaan/hiburan	2	4
Jembatan, terowongan	1	1

Sumber : PM Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014

e. Lampiran Keputusan Menteri Perhubungan KM Nomor 52 Tahun 2004 ini yaitu mengenai analisis untuk:

1) Kebutuhan Gedung terminal yaitu sebagai berikut:

a) Ruang tunggu

$$A1 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (2.2)$$

b) Ruang Kantin

$$A2 = (15\% \cdot a1) \quad (2.3)$$

c) Ruang Kantor

$$A3 = (15\% \cdot a1) \quad (2.4)$$

d) Ruang Utilitas

$$A4 = \{25\% \cdot (a1 + a2 + a3)\} \quad (2.5)$$

e) Ruang Publik

$$A5 = \{10\% \cdot (a1 + a2 + a3 + a4)\} \quad (2.6)$$

Sehingga luas total areal Gedung terminal (m^2):

$$A = a1 + a2 + a3 + a4 + a5 \quad (2.7)$$

Keterangan :

A1 : Luas ruang tunggu (m^2)

a : Persyaratan luas ruang untuk 1 orang ($1,2 m^2$ per orang)

n : Jumlah penumpang dalam 1 kapal

N : Jumlah kapal yang Datang/Berangkat pada saat yang bersamaan

y : Rata – rata Fruktuasi (1,2)

2) Kebutuhan lapangan parkir siap muat

$$A = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (2.8)$$

Keterangan:

A : Luas lapangan parkir (m^2)

a : Luas area yang dibutuhkan untuk satu unit kendaraan (m^2)

Truk 8 ton : $60 m^2$

Truk 4 ton : $45 m^2$

Truk 2 ton : $25 m^2$

Kendaraan Penumpang = $25 m^2$

n : Jumlah kendaraan dalam satu kapal

N : Jumlah kapal yang sandar/berangkat bersamaan waktu

x : Rata - rata pemanfaatan (1,0)

y : Rasio konsentrasi (1,0 – 1,6)

3) Lapangan Parkir Antar/Jemput

Lapangan parkir antar/jemput bagi kendaraan yang akan menjemput penumpang arealnya dapat dihitung sebagai berikut

$$A = a \cdot n1 \cdot N \cdot x \cdot y \cdot z \cdot 1/n2 \quad (2.9)$$

Keterangan:

A : Luas total areal parkir untuk kendaraan Antar/Jemput

a : Luas areal yang dibutuhkan untuk satu unit kendaraan

n1 : Jumlah penumpang dalam satu kapal

n2 : Jumlah penumpang dalam satu kendaraan (Rata – rata 8 Orang/unit)

N : Jumlah kapal datang/berangkat pada saat bersamaan

x : Rata - rata pemanfaatan (1,0)

y : Rasio konsentrasi, (1,0 - 1,6)

z : Rata - rata pemanfaatan (1,0 : seluruh penumpang meninggalkan terminal dengan kendaraan)

4) Area Fasilitas Bahan Bakar

Kebutuhan Area untuk Tempat Penampungan BBM dihitung berdasarkan Jumlah Kebutuhan BBM per hari.

5) Area Fasilitas Air Bersih

Kebutuhan Area untuk Fasilitas Air Bersih dihitung berdasarkan jumlah Kebutuhan Air Bersih per hari.

6) Area Generator

Kebutuhan Areal untuk Generator didasarkan Pada standar kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Listrik seluas 150 m^2 .

7) Area Terminal Angkutan Umum Dan Parkir

Kebutuhan Areal untuk Terminal Angkutan Umum dan parkir akan dihitung berdasarkan daya tampung mobil yang masuk dan berhenti di terminal.

8) Area Fasilitas Peribadatan

Kebutuhan Ruang Fasilitas Peribadatan didasarkan pada kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial untuk 250 penduduk Pendukung yaitu seluas 60 m^2 .

9) Area Fasilitas Kesehatan

Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Kesehatan didasarkan pada kebutuhan Ruang untuk Fasilitas umum dan Fasilitas Sosial untuk 250 Penduduk pendukung yaitu seluas 60 m^2 .

10) Area Fasilitas Perdagangan

Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Perdagangan didasarkan pada Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial untuk 250 Penduduk pendukung yaitu seluas 60 m^2 .

11) Area Fasilitas Pos dan Telekomunikasi

Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Pos dan Telekomunikasi didasarkan pada Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas umum dan Fasilitas Sosial untuk 250 Penduduk pendukung yaitu seluas 60 m^2 .

f. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat
Nomor: SK.2681/AP.005/DRJD/2006 Tentang Pengoperasian
Pelabuhan Penyeberangan

1) Pasal 5 Ayat (1)

Pelayanan pelabuhan penyeberangan dapat dilakukan apabila fasilitas pelabuhan penyeberangan telah siap untuk dioperasikan.

2) Pasal 5 Ayat (2)

Fasilitas pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terdiri dari:

- a) Fasilitas daratan;
- b) Fasilitas perairan.

3) Pasal 6 ayat 1

Fasilitas pokok daratan pelabuhan penyeberangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (3) huruf a berfungsi :

- a) terminal penumpang merupakan bangunan gedung sebagai tempat untuk ruang tunggu penumpang sebelum diperkenankan memasuki kapal;
- b) jembatan timbang sebagai tempat untuk menimbang kendaraan beserta muatannya dalam rangka keselamatan fasilitas pelabuhan dan pelayaran;
- c) jalan penumpang keluar/masuk kapal (*gangway*); sebagai tempat untuk memisahkan akses penumpang dan akses kendaraan dengan menggunakan jalan/jembatan yang diberi pagar yang langsung menyambung pada dek kapal sehingga melancarkan sistem transportasi di pelabuhan;
- d) perkantoran untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan jasa sebagai tempat untuk kegiatan administrasi pemerintahan seperti pengelolaan dan pengawasan pelabuhan;
- e) fasilitas penyimpanan bahan bakar (bunker); sebagai tempat untuk menyimpan dan menyediakan bahan bakar kapal;
- f) instalasi air, listrik dan telekomunikasi;
 - (1)instalasi air untuk menyediakan air bersih yang digunakan untuk keperluan kapal;
 - (2)instalasi listrik sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (3) huruf k untuk memasok tenaga listrik guna mendukung kegiatan bongkar muat di pelabuhan;
 - (3)telekomunikasi untuk memudahkan komunikasi intern pelabuhan dan ekstrem.
- g) akses jalan dan/atau jalur kereta api untuk menghubungkan antar fasilitas dalam pelabuhan;
- h) fasilitas pemadam kebakaran; sebagai fasilitas untuk menanggulangi bahaya kebakaran dapat berupa hydrant, tabung kebakaran, dan alarm pendekripsi kebakaran dan unit mobil pemadam kebakaran.

- i) tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik ke kapal dan sebagai tempat untuk menampung kendaraan baik untuk istirahat, menunggu proses administrasi (ticketing) maupun menunggu mendapatkan giliran masuk untuk boarding ke dalam kapal

2. Dasar Teori

a. Fasilitas pokok sisi daratan

Fasilitas adalah perwujudan fisik dalam bentuk bangunan yang dipergunakan sebagai wadah aktivitas manusia. Secara umum fasilitas dapat berupa bangunan gedung, jalan, jembatan, pabrik dan lainnya yang dibangun sebagai bangunan baru atau hasil renovasi. Fasilitas merupakan bagian dari investasi dirancang dan dibangun untuk kebutuhan bisnis dan sosial manusia (Lambombang, 2008). Fasilitas Pokok Sisi Daratan merupakan seluruh fasilitas pokok yang ada pada sisi daratan pelabuhan seperti fasilitas pokok yang dimaksud seperti di antaranya, dermaga, tentunya termasuk coast-way dan trestle yang menghubungkan dermaga dengan daratan. Fasilitas lainnya berupa tempat penyimpanan barang, seperti gudang, lapangan penumpukan, terminal peti kemas serta terminal curah cair/kering.

1) Terminal Penumpang

Terminal penumpang merupakan bangunan gedung sebagai tempat untuk ruang tunggu penumpang sebelum diperkenankan memasuki kapal. Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : KP.5062/AP 005/DRJD/2020 tentang Pedoman Penilaian Terhadap Penerapan Standar Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan harus meliputi tolok ukur dari unsur-unsur pelayanan yaitu keselamatan, keamanan, kenyamanan, kemudahan keterjangkauan, kehandalan keteraturan, dan kesetaraan pada masing-masing fasilitas pelabuhan.

2) Penimbang kendaraan bermuatan

Menurut (Abubakar & dkk, Transportasi Penyeberangan Suatu Pengantar, 2010), jembatan timbang sebagai tempat untuk menimbang kendaraan beserta muatannya dalam rangka kesalamatan fasilitas pelabuhan dan pelayaran.

3) *Gangway*

Jalan penumpang keluar/masuk kapal (*gangway*) sebagai tempat untuk memisahkan akses penumpang dan akses kendaraan dengan menggunakan jalan/jembatan yang diberi pagar langsung menyambung pada deck kapal sehingga melancarkan sistem transportasi di pelabuhan (Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 2006). Gangway berguna sebagai jalan khusus bagi penumpang yang tidak memiliki kendaraan untuk keluar dari kapal menuju ruang tunggu dan melanjutkan perjalanan menggunakan angkutan umum keluar terminal.

4) *Bunker*

Bunker sebagai tempat untuk menyimpan dan menyediakan bahan bakar kapal.

5) Lapangan parkir siap muat

Lapangan parkir merupakan sarana parkir untuk menampung kendaraan sebelum naik kapal ke atau menampung kenadaraan baik untuk istirahat, menunggu proses administrasi (ticketing) maupun menunggu giliran untuk boarding ke dalam kapal.

6) Instalasi air, Listrik, dan telekomunikasi

- a) Instalasi air untuk menyediakan air bersih yang digunakan untuk keperluan kapal.
- b) Instalasi Listrik untuk memasok tenaga lisrik guna mendukung kegiatan bongkar muat di Pelabuhan.
- c) Telekomunikasi untuk memudahkan komunikasi internal dan eksternal pelabuhan.

7) Akses jalan dan/atau jalur kereta api

yaitu prasarana untuk menghubungkan antar fasilitas dalam pelabuhan.

8) Fasilitas pemadam kebakaran

Fasilitas pemadam kebakaran adalah fasilitas untuk menanggulangi bahaya kebakaran yang dapat hydrant, tabung kebakaran, alat pendekksi kebakaran, dan unit mobil pemadam kebakaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan saat penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dimulai dari bulan Februari sampai dengan Juni. Dalam kurun waktu 4 bulan tersebut penulis melaksakan praktek kerja lapangan di BPTD Kelas III Bengkulu.

2. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bermula dari suatu teori menuju bentuk perolehan suatu data numerik di lapangan. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berbasis angka, mulai dari mengumpulkan, menafsirkan, hingga menampilkan hasil datanya. Penelitian ini melakukan perhitungan rencana luasan yang efektif untuk fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.

3. Instrumen penelitian

Menurut (Sugiyono, 2008), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dimana pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan ialah:

a. Formulir produktivitas penumpang dan kendaraan

Formulir survei data produktivitas Penumpang dan Kendaraan merupakan sebuah survei yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data – data terkait dengan Tingkat produktivitas operasional di suatu Pelabuhan.

b. Formulir survei volume pejalan kaki selama kapal beroperasi

c. Formulir survei inventaris fasilitas pokok daratan pelabuhan

4. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berikut data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data primer

Menurut (Sugiyono, 2008)) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Objek penelitian dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai. Sehingga dalam penelitian ini data primer yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Data produktivitas penumpang dan kendaraan selama kapal beroperasi
- 2) Data inventaris fasilitas pokok daratan
- 3) Data volume pejalan kaki

b. Data sekunder

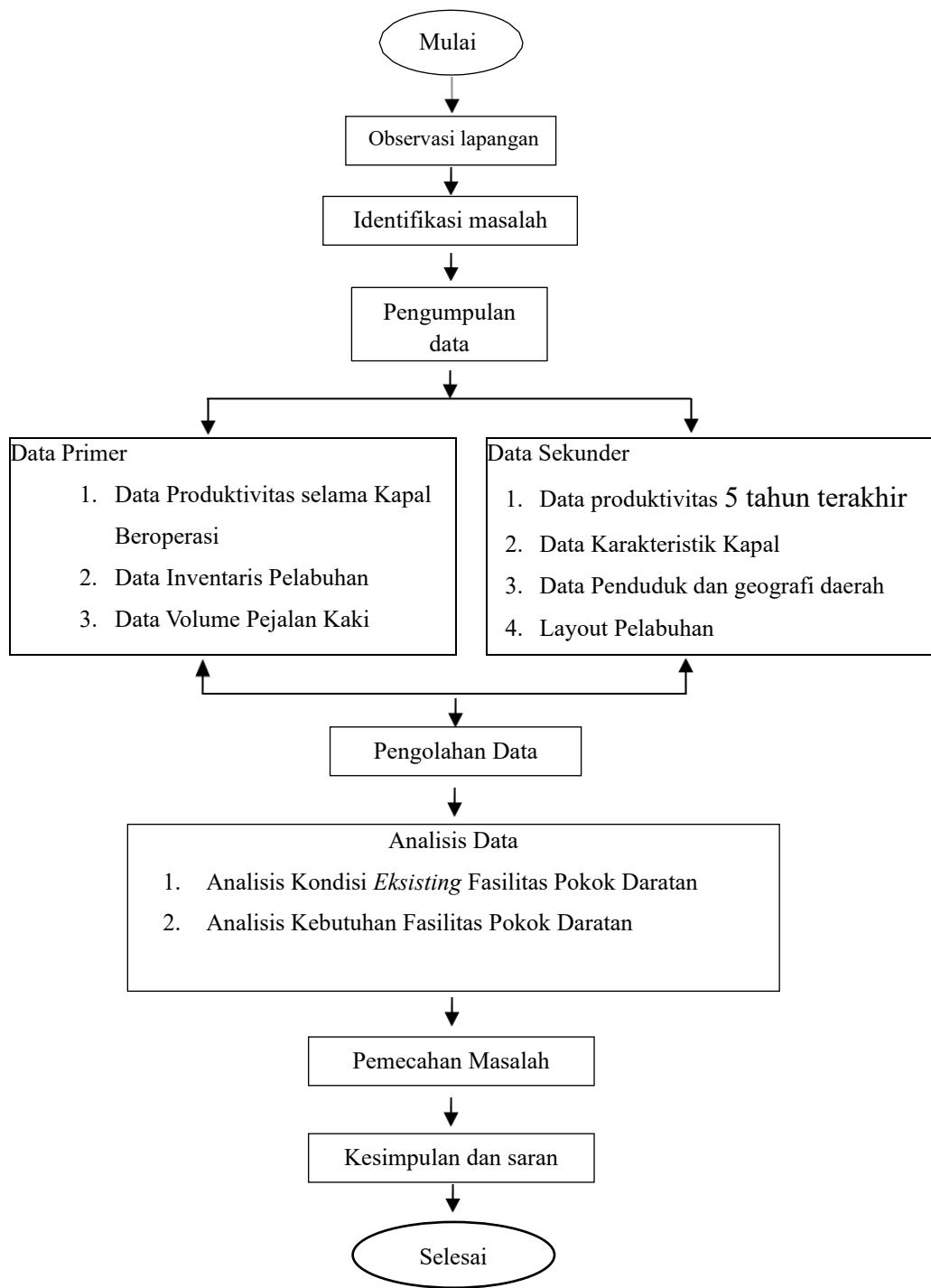
Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti melalui perantara dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti menjadi pihak kedua). Penelitian ini memiliki data sekunder berupa:

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data Sekunder

No	Sumber Data	Data
1	BPTD Kelas III Provinsi Bengkulu	<ul style="list-style-type: none">a. Data Instansi Pembina Transportasib. Data Produktivitas Angkutan 5 Tahun Terakhir
2	PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Padang-Bengkulu	Data Karakteristik Kapal
3	BPS Provinsi Bengkulu	<ul style="list-style-type: none">a. Data Kondisi Geografisb. Data Kependudukan

5. Bagan alir penelitian

Agar tujuan penelitian ini terarah dan mencapai target, maka disusunlah bagan alir pikir penelitian seperti dibawah ini



Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian

B. Teknik pengumpulan data

1. Data primer

Teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data metode/teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

a. Metode observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung secara cermat dan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi. Penulis menggunakan metode ini dengan mengamati dan melakukan pengambilan dokumen secara langsung mengenai kondisi di Pelabuhan Penyeberangan Kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

1) Survei Kondisi Fasilitas Pokok Sisi Daratan Pelabuhan

Survei ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas pokok sisi daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baaai dan mengukur panjang, lebar dan luas dari fasilitas yang ada selanjutnya dilakukan pengamatan terkait kondisi eksisting fasilitas-fasilitas tersebut. Pengukuran panjang dan lebar fasilitas dilakukan menggunakan alat ukur berupa meteran.

2) Survei Produktivitas Kendaraan dan Penumpang

Survei produktivitas kendaraan dan penumpang dilakukan untuk mengetahui frekuensi pengguna jasa yang menggunakan jasa angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baaai. Survei ini dilakukan dengan menghitung secara manual penumpang dan kendaraan yang masuk dan keluar dari kapal.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Pada pengumpulan data ini, dilakukan pengambilan gambar oleh penulis berupa fasilitas-fasilitas pokok daratan yang ada di

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai, yang digunakan untuk mendapatkan data inventarisasi pelabuhan.

2. Data sekunder

a. Metode kepustakaan

Studi kepustakaan ini terkait dengan objek penelitian. Buku- buku, jurnal atau artikel apa saja yang mendukung seluruh proses penelitian.

b. Metode institusional

Metode institusional merupakan metode pengumpulan data dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian. Instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

- 1) BPTD Kelas III Provinsi Bengkulu
- 2) PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Padang-Bengkulu
- 3) BPS Provinsi Bengkulu

C. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kesesuaian Kondisi Eksisting Fasilitas Pokok Daratan

Dengan menggunakan Formulir Survey Inventaris Fasilitas Sisi Daratan Menganalisis kebutuhan dan mengetahui posisi fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dengan mengisi formulir survey Inventaris Fasilitas Sisi Daratan Pelabuhan.

- a. Terminal penumpang
- b. Penimbangan kendaraan bermuatan
- c. Jalan penumpang keluar/masuk kapal (*gangway*)
- d. Perkantoran untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan jasa
- e. Fasilitas penyimpanan bahan bakar (*bunker*)
- f. Instalasi air, listrik, dan telekomunikasi
- g. Akses jalan dan/ atau jalur kereta api
- h. Fasilitas pemadam kebakaran
- i. Tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik ke kapal

2. Analisis Kebutuhan fasilitas pokok daratan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.

a. Kebutuhan Gedung Terminal

Menghitung luasan gedung terminal menggunakan KM 52 tahun 2004 pada lampiran II (dua) menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Ruang Tunggu (a1)

$$A1 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (3.1)$$

Keterangan :

A1: Luas ruang tunggu (m^2)

a : Luas areal yang dibutuhkan untuk satu orang ($1,2 \text{ m}^2$ per orang)

n : Jumlah penumpang dalam satu kapal (data diambil menurut kapasitas angkut penumpang terbesar)

N : Jumlah kapal yang datang/berangkat pada saat yang bersamaan

x : Rasio Konsentrasi (1,0-1,6)

y : Rata – rata Fluktuasi (1,2)

2) Ruang Kantin (a2)

$$A2 = (15\% \cdot a1) \quad (3.2)$$

3) Ruang Administrasi (a3)

$$A3 = (15\% \cdot a1) \quad (3.3)$$

4) Ruang Utilitas (a4)

$$A4 = (25\% \cdot (a1+a2+a3)) \quad (3.4)$$

5) Ruang Publik (a5)

$$A5 = (10\% \cdot (a1+a2+a3+a4)) \quad (3.5)$$

Sehingga luas total areal Gedung Terminal (m^2) :

$$A = a1+a2+a3+a4+a5 \quad (3.6)$$

b. Kebutuhan Lapangan Parkir Kendaraan Antar/jemput

Menghitung luas lapangan parkir kendaraan antar/jemput menggunakan KM Nomor 52 Tahun 2004 pada Lampiran II (dua) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$A = a \cdot n1 \cdot N \cdot x \cdot y \cdot z \cdot 1/n2 \quad (3.7)$$

Keterangan :

A : Luas total areal parkir untuk kendaraan Antar/Jemput

A : Luas areal yang dibutuhkan untuk satu kendaraan (kendaraan penumpang = 25 m^2)

n_1 : Jumlah penumpang dalam satu kapal

n_2 : Jumlah penumpang dalam satu kendaraan (Rata – rata 8 Orang/kendaraan)

N : Jumlah kapal Datang/Berangkat pada saat bersamaan

x : Rata – rata pemanfaatan (1,0)

y : Rasio konsentrasi (1,0-1,6)

z : Rata – rata pemanfaatan (1,0 : seluruh penumpang meninggalkan terminal dengan kendaraan)

c. Analisis Luasan Lapangan Parkir Siap Muat

Untuk menghitung kebutuhan lapangan parkir siap muat digunakan berdasarkan persamaan rumus sebagai berikut :

$$A = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (3.8)$$

Keterangan :

A : Luas total areal lapangan parkir untuk kendaraan menyeberang (m^2)

a : Luas areal yang dibutuhkan untuk satu unit kendaraan

Truk 8 ton (Gol. VII – Gol. IX) = 60 m^2

Truk 4 ton (Gol. VI A / VI B) = 45 m^2

Truk 2 ton (Gol. V A / V B) = 25 m^2

Kendaraan penumpang (Gol. IV A / IV B) = 25 m^2

Golongan = $3,1 \text{ m}^2$

n : Jumlah kendaraan dalam satu kapal

N : Jumlah kapal yang datang/berangkat pada saat bersamaan

x : Rata-rata pemanfaatan (1,0)

y : Rasio konsentrasi (1,0 - 1,6)

d. Kebutuhan Akses Jalan Khusus Penumpang (*Gangway*)

Menganalisis kebutuhan *gangway* menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014. Berikut langkah – langkah analisis kebutuhan *gangway* :

1) Melakukan survei banyaknya pejalan kaki yang melintasi jalan menuju/keluar kapal di waktu – waktu yang padat selama kapal

beroperasi. Survei ini dilakukan dengan bantuan Formulir Survei Pejalan Kaki Selama Kapal Beroperasi seperti pada Lampiran 7.

- 2) Menghitung dimensi *gangway* menggunakan rumus Lebar Efektif + Lebar Tambahan, Lebar tambahan ditentukan dari volume pejalan kaki.
- 3) Menentukan rencana arah, panjang, dan penempatan posisi *gangway*

BAB IV

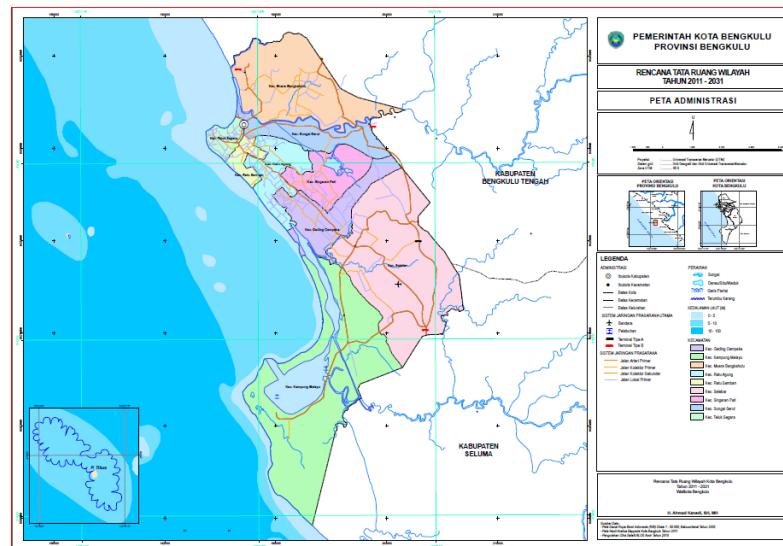
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Kota Bengkulu adalah ibukota dari Provinsi Bengkulu. Kota Bengkulu memiliki Luas sebesar 151,70 km². Secara astronomis, Kota Bengkulu terletak antara 3°45'-3°59' Lintang Selatan dan antara 102°14'-102°22' Bujur Timur.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Bengkulu

Sumber : Peta Tematik Indonesia (2025)

b. Batas Administrasi

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Bengkulu memiliki batas administratif sebagai berikut :

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kota Bengkulu

Arah	Batas Wilayah
Utara	Kabupaten Bengkulu Tengah
Selatan	Kabupaten Seluma
Barat	Samudra Hindia
Timur	Kabupaten Bengkulu Tengah

Sumber : Kota Bengkulu Dalam Angka (2025)

c. Luas Wilayah

Menurut Kota Bengkulu Dalam Angka (2025), Kota Bengkulu memiliki luas keseluruhan sebesar 151,7 km² dimana luas kecamatan yang ada di Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Luas Total Kota Bengkulu

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area (km ²)
1	Selebar	Pagar Dewa	46,36
2	Kampung Melayu	Padang Serai	23,14
3	Gading Cempaka	Jalan Gedang	14,42
4	Ratu Agung	Nusa Indah	11,02
5	Ratu Samban	Penurunan	2,84
6	Singaran Pati	Dusun Besar	14,44
7	Teluk Segara	Jitra	2,76
8	Sungai Serut	Surabaya	13,53
9	Muara Bangka Hulu	Pematang Gubernur	23,18
Kota Bengkulu			151,70

Sumber : Kota Bengkulu Dalam Angka (2025)

d. Kependudukan

Menurut Kota Bengkulu Dalam Angka (2025), Kota Bengkulu memiliki penduduk sebanyak 397.321 jiwa terdiri dari 200.601 laki – laki dan 196.720 perempuan. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebanyak 372.630 atau mengalami pertumbuhan 1,62 persen.

Jika dilihat dari penyebaran penduduk, Kecamatan Selebar merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Bengkulu yaitu mencapai 94.910 jiwa atau 23,89 persen. Sedangkan kecamatan yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Ratu Samban yang memiliki 20.660 jiwa atau 5,37 persen. Berikut jumlah penduduk setiap kecamatan yang ada di Kota Bengkulu:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Laju Perumbuhan Penduduk per Tahun 2020-2024 (&)
1	Selebar	94.911	4,60
2	Kampung Melayu	50.442	3,55
3	Gading Cempaka	37.595	-0,75
4	Ratu Agung	49.552	-0,48
5	Ratu Samban	20.656	-0,75
6	Singaran Pati	40.678	-0,32
7	Teluk Segara	21.33	-0,75
8	Sungai Serut	25.79	0,59
9	Muara Bangka Hulu	56.367	2,77
Kota Bengkulu		397.321	1,62

Sumber : Kota Bengkulu Dalam Angka (2025)

e. Transportasi

Kota Bengkulu memiliki 1 bandara dengan 1 pelabuhan utama. Adapun transportasi yang digunakan masyarakat sekitar yaitu mulai dari pesawat, mobil, bis, dan kapal. Dengan adanya transportasi membuat arus pergerakan kunjungan kapal, naik – turun penumpang, dan bongkar – muat barang menjadi lancar. Berikut jumlah kunjungan kapal, naik – turun penumpang, dan bongkar muat barang yang terjadi di tahun 2022 – 2024

Tabel 4.4 Jumlah Kunjungan Kapal, Naik – Turun Penumpang, dan Bongkar – Muat Barang Tahun 2022 – 2024

Pelabuhan Pulau Baai	2022	2023	2024
Kunjungan Kapal	1.278	1.942	2.115
Naik/Turun Penumpang (Ribu Orang)	21,07	19,61	20,80
Bongkar-Muat Barang (Ton)	3.509.050	4.353.579	4.371.382

Sumber : Kota Bengkulu Dalam Angka (2025)

2. Sarana dan Prasarana Transportasi

a. Sarana

Berdasarkan kondisi geografis, Kota Bengkulu dan Pulau Enggano dipisahkan oleh lautan. Sebab itu, angkutan penyeberangan menjadi salah satu sarana alternatif yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk menuju Ke Pulau Enggano. Sarana transportasi yang terdapat pada Lintasan Penyeberangan Pulau Baai – Kahyapu hanya memiliki 1 Kapal Ferry yaitu KMP. Pulo Tello yang dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Padang-Bengkulu.



Gambar 4.2 KMP. Pulo Tello

Berikut ini merupakan karakteristik KMP. Pulo Tello yang dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.5 Data Karakteristik KMP. Pulo Tello

No	Uraian	Keterangan
1	Tahun Pembuatan	2006
2	Pemilik/operator	PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)
3	Lintasan Penyeberangan	Bengkulu-Pulau Enggano
4	<i>Call Sign</i>	PMGI MMSI No. 525 012 212
5	Jenis/type kapal	Roll on Roll Off (RO-RO)
6	Surat Ukur	842/Ab
7	GT/NT	789 GT / 237 NT
8	Panjang Keseluruhan (LOA)	54,50 Meter
9	Panjang Garis Air (LBP)	47,25 Meter
10	Lebar / <i>Breadth</i>	14 Meter
11	Tinggi / <i>Depth</i>	2,75 Meter
12	Sarat / Draught	2,45 Meter
13	MOTOR INDUK (ME)	MITSUBISHI S 6 R2-MPTK2
	Power / HP	2 X 1030 HP
	RPM	1450

No	Uraian	Keterangan
14	Kecepatan	8.0 Knot
	Jenis Bahan Bakar	Solar (HSD)
	Nomor Mesin	Kiri : 71429 Kanan : 71430
14	MOTOR BANTU (AE)	PERKIN SABRE Type 6 TG 2 AM
	Power / HP	2 X 125 HP
	RPM	1500
	Jenis Bahan Bakar	Solar (HSD)
	Generator / KVA	100 KVA
15	<i>RAMP DOOR</i> Depan & Belakang	
	Panjang	6 Meter
	Lebar	4 Meter
16	Tinggi Langit – langit Geladak Utama (<i>Cardeck</i>)	3,98 Meter
17	Kapasitas Angkut	
	Penumpang	229 Orang
	Kendaraan	22 Unit campuran
	Jumlah Awak Kapal	19 Orang

Sumber : PT. ASDP Cabang Padang-Bengkulu(2025)

b. Prasarana

Prasarana merupakan faktor penunjang utama dalam terselenggaranya kelancaran kinerja operasional Pelabuhan. Prasarana Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai memiliki 2 prasarana pendukung aktivitas yaitu fasilitas sisi daratan dan fasilitas perairan.

1) Fasilitas Daratan

Berikut merupakan fasilitas daratan yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.

Tabel 4.6 Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai

No	Fasilitas	Dimensi	Keterangan
1	Terminal Penumpang	358 m ²	
2	Kantor	252 m ²	
3	Loket Penumpang	20 m ²	
4	Ruang Tunggu Penumpang	78 m ²	
5	Lapangan Parkir Utama	348 m ²	
6	Areal Parkir Siap Muat	9.790,44 m ²	

No	Fasilitas	Dimensi	Keterangan
7	Toilet	14 m ²	
8	Musholla	-	Tidak ada
9	Kantin	79 m ²	
10	Ruang Genset	36 m ²	

Sumber : BPTD Kelas III Bengkulu (2025)

a) Terminal Penumpang

Terminal Penumpang adalah gedung yang digunakan sebagai tempat pembelian tiket untuk penumpang dan pusat informasi jadwal keberangkatan kapal. Kondisi Terminal Penumpang bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Kondisi Terminal Penumpang

b) Kantor

Kantor adalah gedung yang digunakan untuk tempat mengelola fungsi kegiatan administrasi serta fungsi pengawasan operasional Pelabuhan. Kantor yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yaitu Kantor UPTD Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu. Berikut adalah gambar kantor UPTD Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4.4 Kantor UPTD

c) Loket Penumpang

Loket penumpang adalah tempat penumpang untuk melakukan pembelian tiket kapal. Setiap penumpang yang akan menggunakan kapal diwajibkan untuk membeli tiket terlebih dahulu di loket penumpang. Berikut adalah gambar loket yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4.5 Loket Penumpang

d) Ruang Tunggu

Ruang tunggu adalah ruangan yang digunakan penumpang untuk menunggu jadwal keberangkatan kapal serta tempat untuk beristirahat penumpang sebelum naik ke kapal. Berikut kondisi ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4.6 Kondisi Ruang Tunggu

e) Lapangan Parkir

Lapangan parkir di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai memiliki luas sebesar 348 m². Lapangan parkir ini digunakan sebagai tempat parkir kendaraan bermotor untuk membeli tiket dikarenakan loket penumpang dan loket kendaraan masih satu tempat. Berikut adalah kondisi lapangan parkir Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4.7 Kondisi Lapangan Parkir

f) Toilet

Toilet adalah fasilitas pendukung yang ada di Gedung terminal untuk penumpang. Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai ada 3 toilet dimana hanya 1 yang berfungsi dan kondisinya tidak terawat. Berikut adalah kondisi toilet yang ada di Pelabuhan Penyeberangan

Pulau Baai.



Gambar 4.8 Kondisi Toilet

g) Ruang Genset

Ruang genset merupakan fasilitas pendukung yang mempengaruhi jalannya Pelabuhan yang menggunakan listrik dan air. Ruang genset yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai memiliki luas sebesar $36m^2$. Bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.9 Ruang Genset

h) Kantin

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai hanya memiliki 1 kantin dan buka pada saat keberangkatan kapal. Berikut adalah gambar kantin yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4.10 Kantin

i) Areal Parkir Siap Muat

Areal parkir siap muat digunakan untuk kendaraan saat parkir sebelum masuk ke kapal. Areal parkir siap muat Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai memiliki luas sebesar 9.790 m². Berikut adalah kondisi Areal parkir siap muat di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4. 11 Kondisi Areal Parkir Siap Muat

2) Fasilitas sisi perairan

Berikut merupakan fasilitas sisi perairan yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.

Tabel 4.7 Fasilitas Sisi Perairan

No	Fasilitas	Jumlah/Dimensi (panjang)	Keterangan
1	Fasilitas Sandar Kapal		
	- <i>Fender</i>	3 Buah	Tidak layak

No	Fasilitas	Jumlah/Dimensi (panjang)	Keterangan
	- <i>Bolder</i>	6 Buah	Berkarat
	- <i>Catwalk</i>	14 Meter	Tidak layak
	- <i>Trestle</i>	63 Meter	Pembatas sudah rusak
2	Perairan tempat labuh	Ada	Menggunakan kolam Pelindo
3	Kolam Pelabuhan untuk kebutuhan sandar dan olah gerak kapal	Ada	Kedalaman kolam : 4,0 – 7,0 LWS

a) *Fender*

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai memiliki 3 *fender*. Fungsi *fender* ialah untuk meredam benturan kapal waktu sandar di dermaga. Berikut kondisi *fender* yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai



Gambar 4.12 *Fender*

b) *Bolder*

Bolder merupakan salah satu fasilitas perairan yang berfungsi untuk menambatkan kapal didermaga atau memasang tali kapal. Kondisi *bolder* di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai sudah berkarat. Berikut kondisi *bolder* yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4. 13 *Bolder*

c) *Catwalk*

Catwalk biasanya digunakan oleh kepil (petugas tambat) untuk mengikat atau melepas tali tambat kapal. *Catwalk* ialah jembatan penghubung antara dermaga menuju *mooring dolphin*. Berikut gambar *catwalk* Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4.14 *Catwalk*

d) *Trestle*

Trestle digunakan untuk akses keluar dan masuknya kendaraan dari pelabuhan menuju ke dermaga dan sebaliknya. Kondisi *trestle* yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai sudah tidak layak dikarenakan pagar pembatas yang sudah rusak. Berikut gambar *trestle* di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4.15 *Trestle*

e) Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan adalah perairan yang ada di dekat dermaga untuk olah gerak kapal dan tempat kapal berlabuh. Berikut adalah gambar dari kolam pelabuhan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.



Gambar 4.16 Kolam Pelabuhan

c. Instansi Pembina Transportasi

1) Struktur Organisasi

Pembina angkutan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai terdiri atas pihak regulator dan pihak operator. Pihak yang bertindak sebagai regulator ialah Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas III Bengkulu Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai. Sedangkan yang bertindak atas pihak operator adalah PT. ASDP Cabang Padang – Bengkulu. Berikut struktur organisasi yang ada di BPTD Kelas III Bengkulu.



Gambar 4. 17 Struktur Organisasi BPTD Kelas III Bengkulu

Sumber : BPTD Kelas III Bengkulu

2) Tugas dan Wewenang

a) Kepala BPTD

Kepala BPTD memiliki tugas untuk menyampaikan laporan kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi BPTD secara berskala atau sesuai kebutuhan. Selain itu, Kepala BPTD juga wajib membuat susunan jabatan, peta jabatan, menganalisis beban kerja, membuat uraian tugas, menetapkan standar kompetensi jabatan, dan mengevaluasi seluruh jabatan di lingkungan BPTD.

b) Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha bertanggung jawab untuk menyusun rencana, program, anggaran, mmelaporkan evaluasi kinerja, mengelola keuangan dan penerimaan bukan pajak, serta melaporkan sistem akuntansi instansi. Tugas Sub Bagian Tata Usaha juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, hukum, hubungan masyarakat, persuratan, kearsipan, dokumentasi, pelayanan informasi publik, perlengkapan, dan rumah tangga, serta mengevaluasi dan membuat laporan.

c) Seksi Prasarana Jalan, Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Seksi ini memiliki tugas untuk melaksanakan pembangunan, pengembangan, pelayanan jasa, dan pengoperasian terminal tipe A,

terminal barang umum, serta unit pelaksana penimbangan kendaraan bermotor, serta bantuan teknis terkait fasilitas pendukung dan integrasi moda di pelabuhan sungai, danau, dan penyeberangan.

- d) Seksi Sarana dan Angkutan Jalan, Sungai, Danau, Dan Penyeberangan

Seksi ini bertugas untuk melakukan kalibrasi peralatan pengujian secara berkala dan kesesuaian fisik rancang bangun kendaraan bermotor, melakukan pemeriksaan dan sertifikasi kelaiklautan kapal, menganalisis trayek angkutan jalan antar kota antar provinsi, dan mengelola angkutan jalan yang disubsidi oleh pemerintah pusat. Seksi ini juga bertugas menetapkan jadwal operasi, memberikan subsidi angkutan jalan dan pelayaran perintis sungai, danau, dan penyeberangan, serta memberikan bantuan teknis penyediaan sarana di jalan, sungai, danau, dan penyeberangan.

- e) Seksi Lalu Lintas Jalan, Sungai, Danau, Penyeberangan dan Pengawasan

Seksi Lalu Lintas Jalan, Sungai, Danau, Penyeberangan dan Pengawasan memiliki tanggung jawab yang meliputi manajemen dan rekayasa lalu lintas jalan untuk jaringan jalan nasional, menyediakan, mengoperasikan, dan memelihara perlengkapan jalan, rambu di sungai dan danau, serta sarana bantu navigasi pelayaran, mengelola sistem informasi manajemen lalu lintas di sungai, danau, dan penyeberangan, melakukan pengerukan dan reklamasi di kolam pelabuhan penyeberangan dan alur sungai dan danau, memberikan rekomendasi laik fungsi jalan nasional non-tol, memberikan bantuan teknis terkait perlengkapan jalan, halte, dan rambu di sungai dan danau, melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap perusahaan angkutan jalan, mengawasi kegiatan karoseri, menyelenggarakan pengujian berkala kendaraan bermotor, mengelola pelabuhan dan penyelenggara pelabuhan

sungai, danau, dan penyeberangan komersil, serta mengawasi operator kapal di sungai, danau, dan penyeberangan.

f) Satuan Pelayanan

Satuan Pelayanan memiliki tugas untuk mengelola sebagian dan/atau seluruh tugas terminal tipe A, terminal barang untuk umum, unit pelaksana penimbangan kendaraan bermotor, dan pelabuhan sungai, danau, penyeberangan, mengendalikan dan mengawasi keselamatan sarana, prasarana, lalu lintas dan angkutan jalan, serta mengendalikan dan mengawasi keselamatan dan keamanan pelayaran angkutan sungai, danau, dan penyeberangan.

d. Jaringan Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan

1) Lintas Penyeberangan

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai melayani 1 (satu) lintasan penyeberangan yaitu lintasan Pulau Baai – Kahyapu. Lintasan ini termasuk lintasan subsidi. Berikut jarak tempuh dan waktu tempuh lintasan tersebut :

Tabel 4.8 Lintas Penyeberangan

Lintas Penyeberangan	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh
Pulau Baai - Kahyapu	120 Mil	±12 Jam

Sumber : BPTD Kelas III Bengkulu



Gambar 4. 18 Peta Jaringan Lintasan Pulau Baai – Kahyapu

Sumber : Google Earth 2025

2) Jadwal Keberangkatan

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai beroperasi 2 kali seminggu dan hanya melayani 1 lintasan penyeberangan yaitu lintasan Pulau Baai – Kahyapu. Berikut jadwal keberangkatan kapal di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai :

Tabel 4.9 Jadwal Keberangkatan Kapal

Hari	Kapal	Jam Berangkat	Pelabuhan Berangkat	Pelabuhan Tujuan
Selasa	KMP. Pulo Tello	17.00	Pulau Baai	Kahyapu
Jumat	KMP. Pulo Tello	17.00	Pulau Baai	Kahyapu

Sumber : BPTD Kelas III Bengkulu

3) Jadwal Kedatangan

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai melayani 2 trip kedatangan kapal dalam seminggu saat keadaan cuaca normal. Berikut jadwal kedatangan kapal di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai :

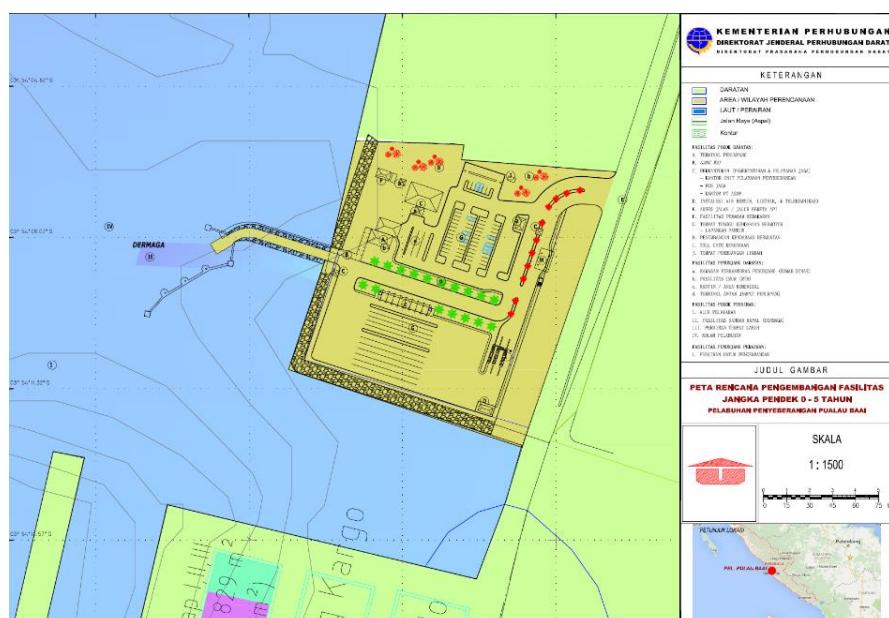
Tabel 4.10 Jadwal Kedatangan Kapal

Hari	Kapal	Jam Berangkat	Pelabuhan Berangkat	Pelabuhan Tujuan
Sabtu	KMP. Pulo Tello	16.00	Kahyapu	Pulau Baai
Rabu	KMP. Pulo Tello	16.00	Kahyapu	Pulau Baai

Sumber : BPTD Kelas III Bengkulu

4) Layout Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai

Berikut merupakan gambar *layout* Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yang ada saat ini :



Gambar 4.19 Layout Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai

Sumber : BPTD Kelas III Bengkulu

5) Produktivitas Angkutan

Produktivitas angkutan tahunan diperoleh dari BPTD Kelas III Bengkulu. Berikut data produktivitas keberangkatan dan kedatangan penumpang dan kendaraan selama 3 tahun terakhir :

Tabel 4.11 Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan Selama 3 Tahun Terakhir



Gambar 4.20 Grafik Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan

Tabel 4.12 Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan Selama 3 Tahun Terakhir

Muatan	Tahun		
	2022	2023	2024
Penumpang	2879	4621	5592
Kendaraan	Gol. 1	0	1
	Gol. 2	543	787
	Gol. 3	4	3
	Gol. 4A	62	71
	Gol. 4B	219	212
	Gol. 5A	2	3
	Gol. 5B	0	883
	Gol. 6A	0	0
	Gol. 6B	0	40
	Gol. 7	0	8
	Gol. 8	1	1
	Gol. 9	3	17
			9

Sumber : BPTD Kelas III Bengkulu



Gambar 4.21 Grafik Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a. Data Inventaris Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan

Berikut merupakan data inventaris fasilitas pokok daratan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yang didapat melalui hasil survei pada tanggal 27 April 2025. Survei ini dilakukan dengan meteran sebagai alat bantu untuk mendapatkan ukuran setiap fasilitas. Data inventaris fasilitas pokok daratan Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Data Inventaris Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan Pulau Baai

Politeknik Transportasi SDP Palembang						
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan						
Formulir Survei Inventaris Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan						
Nama Surveyor	Ananda Tiara Restu Anjely					
Nama Pelabuhan	Pelabuhan Penyeberangan Sikakap					
Hari/Tanggal Survei	Jumat/16 Februari 2024					
No	Fasilitas Pelabuhan	Kondisi Eksisting		Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m²)
		Ada	Tidak Ada			
1	Gedung Terminal	✓		24	24	576
2	Jembatan Timbang		✓	-	-	-
3	Jalan Penumpang Keluar/Masuk Kapal (<i>Gangway</i>)		✓	-	-	-
4	Kantor (UPTD)	✓		27	14	378
5	Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar/Bunker		✓	-	-	-
6	Instalasi Air	✓		-	-	-
	Instalasi Listrik	✓		6	8	48
	Telekomunikasi	✓		-	-	-
7	Akses Jalan dan/atau Jalur Kereta Api	✓		75	6	450
8	Fasilitas Pemadam Kebakaran	✓		-	-	-
9	Tempat Tunggu Kendaraan Bermotor Sebelum Naik Kapal	✓		98	59	5.782

Sumber : Peneliti

b. Data Volume Pejalan Kaki

Data volume pejalan kaki didapatkan melalui survey volume pejalan kaki selama kapal beroperasi. Survei mulai dilakukan pada tanggal 15 Februari 2025 dan berakhir pada tanggal 20 Mei 2025. Hasil survei menunjukkan bahwa volume pejalan kaki terbanyak terjadi pada tanggal 16 April 2025 pada jam 08.00 – 09.00 sebanyak 103 orang. Data volume pejalan kaki selama kapal beroperasi dapat dilihat pada tabel 4.14 :

Tabel 4.14 Data Volume Pejalan Kaki

Politeknik Transportasi SDP Palembang								
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan								
Formulir Survei Volume Pejalan Kaki								
Nama Surveyor			Auzan Arif Aqil					
Pelabuhan			Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai					
Hari/Tanggal Survei			14 Februari 2025 - 20 Mei 2025					
Tanggal	Volume Pejalan Kaki (orang)							
	06.00	07.00	08.00	09.00	10.00	12.00	13.00	14.00
14/02/2025	0	0	0	49	0	0	0	0
15/02/2025	0	0	0	0	12	0	0	0
21/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	0
22/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	0
24/03/2025	0	0	57	63	0	0	0	0
25/03/2025	0	0	0	0	0	66	19	0
15/04/2025	0	0	97	82	81	0	0	0
16/04/2025	0	94	103	76	74	0	0	0
21/04/2025	0	0	0	0	0	67	27	0
26/04/2025	0	0	73	43	0	0	0	0
10/05/2025	24	38	15	0	0	0	0	0
13/05/2025	0	31	25	19	0	0	0	0
20/05/2025	0	20	26	25	20	0	0	0

Sumber : Peneliti

c. Data Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama Kapal Beroperasi

Tabel 4. 15 Data Produktivitas Keberangkatan Penumpang dan Kendaraan

Politeknik Transportasi SDP Palembang														
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan														
Formulir Survei Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari Operasional														
Nama Surveyor		Auzan Arif Aqil					Waktu			Keberangkatan				
Nama Pelabuhan		Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai					Hari/Tanggal Survei			14 Februari 2025 – 20 Mei 2025				
No	Tanggal	Penumpang	Kendaraan											
			I	II	III	IV	IVB	V	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX
1	14/02/2025	49	0	6	0	3	1	0	6	0	0	1	0	0
2	21/02/2025	-	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2
3	24/03/2025	120	0	34	0	1	6	0	12	0	0	0	0	53
4	15/04/2025	260	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	21/04/2025	94	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	10/05/2025	77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	20/05/2025	91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 4. 16 Data Produktivitas Kedatangan Penumpang dan Kendaraan

Politeknik Transportasi SDP Palembang															
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan															
Formulir Survei Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari Operasional															
Nama Surveyor		Auzan Arif Aqil				Waktu			Kedatangan						
Nama Pelabuhan		Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai				Hari/Tanggal Survei			14 Februari 2025 – 20 Mei 2025						
No	Tanggal	Penumpang	Kendaraan												
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	Jumlah			
1	15/02/2025	12	0	3	0	1	1	0	8	0	1	3	1	0	18
2	22/03/2025	0	0	0	0	0	0	2	6	0	0	0	0	0	8
3	25/03/2025	85	0	18	0	4	6	0	9	0	1	0	1	0	39
4	16/04/2025	347	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	26/04/2025	116	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	13/05/2025	85	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

2. Analisis Data

a. Analisis Kondisi Eksisting Fasilitas Pokok Daratan

Hasil survei inventaris fasilitas yang ada pada tabel 4.13 Menunjukkan bahwa Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai hanya memiliki 6 dari 9 fasilitas pokok daratan, yaitu gedung terminal, kantor, instalasi air, listrik dan telekomunikasi, akses jalan, fasilitas pemadam kebakaran, dan tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik kapal. Sedangkan 3 fasilitas lainnya masih belum tersedia seperti jembatan timbang, jalan penumpang keluar masuk kapal (*gangway*), dan fasilitas penyimpanan bahan bakar (*bunker*).

Berdasarkan hasil observasi didapati penjabaran kondisi eksisting dari fasilitas pokok daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai yaitu :

1) Gedung Terminal

Gedung terminal digunakan penumpang sebagai tempat tunggu sebelum naik ke kapal. Akan tetapi berdasarkan kondisi eksisting, Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai belum memaksimalkan fungsi gedung terminal tersebut. Dikarenakan area ruang tunggu masih belum memiliki kursi yang cukup sehingga penumpang menunggu diluar gedung terminal.

2) Jembatan Timbang

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai belum memiliki fasilitas jembatan timbang yang mengakibatkan kendaraan yang membawa muatan yang melebihi kapasitas dapat masuk ke kapal. Kondisi ini dapat mengganggu stabilitas kapal dan membahayakan keselamatan berlayar.

3) *Gangway*

Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai tidak memiliki akses jalan khusus untuk penumpang pejalan kaki yang menghubungkan pelabuhan dengan dermaga. *Trestle* menjadi satu – satunya jalan yang digunakan para pejalan kaki

untuk menuju ke dermaga. Kondisi ini dapat membahayakan pejalan kaki karena berjalan di jalur yang sama dengan kendaraan.

4) Kantor

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai sudah memiliki kantor sebagai tempat untuk kegiatan administrasi. Kantor yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai merupakan kantor UPTD Penyeberangan Pulau Baai yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu dan Kantor ASDP yang dikelola oleh PT.ASDP Cabang Padang-Bengkulu.

5) Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar/*Bunker*

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai belum memiliki fasilitas *bunker*. Hal ini disebabkan karena Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai hanya melakukan pelayanan satu lintasan sehingga tidak terlalu diperlukan fasilitas tersebut.

6) Instalasi Air, Listrik, dan Telekomunikasi

Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai sudah memiliki instalasi air, listrik, dan telekomunikasi.

7) Akses Jalan dan/atau Jalur Kereta Api

Secara eksisting, Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai sudah memiliki akses jalan keluar masuk pelabuhan yang memadai.

8) Fasilitas Pemadam Kebakaran (APAR)

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas pemadam kebakaran (APAR) Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai telah memiliki APAR yang sesuai.

9) Tempat Tunggu Kendaraan Bermotor Sebelum Masuk ke Kapal

Lapangan parkir yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai saat ini sudah tersedia tetapi belum digunakan dengan maksimal. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya pengawasan dari pihak pelabuhan kepada para pengguna jasa. Akibatnya banyak kendaraan yang memarkirkan kendaraannya di sembarang tempat dan terjadi ketidak teraturan.

b. Analisis Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan

Dari penyajian kondisi eksisting diatas telah dijelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan mengenai fasilitas wilayah daratan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru yang menunjang kegiatan operasional Pelabuhan tersebut, Adapun Analisa yang diperlukan sebagai berikut:

1) Kebutuhan Gedung Terminal

Berdasarkan Lampiran II KM 52 Tahun 2004, Perhitungan luas area ruang tunggu untuk penumpang Pulau Baai – Kahyapu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a) Ruang Tunggu

Luasan ruang tunggu dapat dihitung menggunakan rumus yaitu

$$A1 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y$$

Dimana :

A1 : Luas ruang tunggu (m^2)

A : Luas areal yang dibutuhkan untuk satu orang ($1,2 m^2$ per orang)

n : Jumlah penumpang dalam satu kapal (diambil dari kapasitas angkut penumpang terbesar)

N : Jumlah kapal yang datang/berangkat pada saat yang bersamaan

x : Rasio Konsentrasi (1,0-1,6)

y : Rata – rata fluktuasi (1,2)

Penentuan jumlah penumpang dalam satu kapal diambil dari data karakteristik kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai. Penentuan jumlah penumpang ini diambil berdasarkan kapasitas angkut penumpang terbesar yaitu kapal KMP. Pulo Tello untuk lintasan Pulau Baai-Kahyapu dengan kapasitas angkut 229 penumpang. Sedangkan penentuan jumlah kapal yang datang dan pergi bersamaan ditetapkan hanya 1 kapal dikarenakan hanya 1 kapal yang beroperasi di lintasan Pulau Baai-Kahyapu.

Dari data pada lampiran data produktivitas keberangkatan penumpang, jumlah penumpang terpadat di lintasan Pulau Baai-Kahyapu terdapat pada tanggal 15 April 2025 sebanyak 260

penumpang dengan jumlah operasi 1 trip. Maka dapat diketahui bahwa untuk menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Konsentrasi (x)} &= \frac{\text{jumlah pnp terbanyak perhari/kapal}}{\text{kapasitas pnp dalam satu kapal x trip}} \\
 &= \frac{260 \text{ penumpang}/1}{229 \times 1} \\
 &= 1,1
 \end{aligned}$$

Jadi, rasio konsentrasi (x) adalah 1,1

Maka dari data diatas dapat diperhitungkan :

$$A1 = a. n. N. x. y$$

$$\begin{aligned}
 A1 &= 1,2 \text{ m}^2/\text{orang. 260 penumpang/kapal. 1 kapal. 1,1. 1,2} \\
 &= 411,8 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

b) Ruang Kantin (A2)

Perhitungan ruang kantin tidak diperhitungkan karena pada Peraturan Menteri Perhubungan nomor 91 tahun 2021, untuk areal komersil tidak berada di Gedung Terminal.

c) Ruang Administrasi (A3)

Perhitungan ruang administrasi yang ideal untuk Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai dengan luasan ruang tunggu 374,4 m² dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$A3 = (15\% \cdot A1)$$

$$A3 = 15\% \cdot 411,8 \text{ m}^2$$

$$A3 = 61,7 \text{ m}^2$$

d) Ruang Lain – lain (A4)

Untuk perhitungan ruang lain – lain dengan data – data sebagai berikut:

$$A1 = 411,8 \text{ m}^2$$

$$A3 = 61,7 \text{ m}^2$$

Maka dapat diperhitungkan dengan rumus berikut:

$$A4 = \{25\% (A1+A3)\}$$

$$A4 = \{25\% (411,8 \text{ m}^2 + 61,7 \text{ m}^2)\}$$

$$A4 = 118,3 \text{ m}^2$$

e) Ruang Publik / fasilitas peribadatan dan fasilitas kesehatan

Untuk perhitungan untuk ruang publik dengan data – data sebagai berikut:

$$A1 = 411,8 \text{ m}^2$$

$$A3 = 61,7 \text{ m}^2$$

$$A4 = 118,3 \text{ m}^2$$

Maka dapat diperhitungkan dengan rumus berikut:

$$A5 = \{10\% (A1 + A3 + A4)\}$$

$$A5 = \{10\% (411,8 \text{ m}^2 + 61,7 \text{ m}^2 + 118,3 \text{ m}^2)\}$$

$$A5 = 59,1 \text{ m}^2$$

Sehingga luas total areal gedung terminal dengan menggunakan rumus berikut:

$$A = A1 + A3 + A4 + A5$$

$$A = 411,8 \text{ m}^2 + 61,7 \text{ m}^2 + 118,3 \text{ m}^2 + 59,1 \text{ m}^2$$

$$A = 650,9 \text{ m}^2$$

Luasan lapangan gedung terminal dari hasil perhitungan sebesar 650,9 m²

2) Analisis Kebutuhan Lapangan Parkir Kendaraan Antar/Jemput

Menghitung kebutuhan luas lapangan parkir kendaraan antar/jemput diperlukan jumlah penumpang terbanyak dalam 1 (satu) trip. Berdasarkan data karakteristik kapal jumlah penumpang yang bisa diangkut yaitu sebanyak 229 penumpang. Sedangkan jumlah kapal yang datang dan pergi ditetapkan 1 dikarenakan kapal yang beroperasi di Pelabuhan Pulau Baai hanya 1 kapal. Maka dari data tersebut dapat dihitung:

$$A = a. n1. N. x. y. z. 1/n2$$

$$A = 25 \text{ m}^2. 229 \text{ orang/trip. 1 kapal. 1,0. 1,0. 1,0. 1/8}$$

$$A = 715,6 \text{ m}^2$$

Jadi dibutuhkan luasan lapangan parkir kendaraan antar jemput sebesar 715,6 m²

3) Analisis Kebutuhan Lapangan Parkir Siap Muat

Berdasarkan KM 52 Tahun 2004 tentang penyelenggaraan penyeberangan untuk menghitung kebutuhan lapangan parkir siap muat golongan IV – IX menggunakan rumus persamaan (3.8).

Untuk menentukan proporsi kendaraan diatas kapal dan rasio konsentrasi (y) maka dapat melihat data produktivitas jumlah kendaraan terbanyak yang terdapat pada tanggal 24 Maret 2025. Maka, untuk mendapatkan total produksi, masing – masing kendaraan tiap golongan pada tanggal tersebut dijumlahkan dan dibagi jumlah trip. Diperoleh data sebagai berikut :

Golongan IV : $7/1 = 7$ Kendaraan

Golongan V : $11/1 = 11$ Kendaraan

Golongan VI : $1/1 = 1$ Kendaraan

Kendaraan Total Produksi = 19 Kendaraan

Maka rumusnya adalah : $\sum \frac{\text{Pergolongan Kendaraan}}{\text{Total Produksi}}$

a) Proporsi Kendaraan Gol. IV = $\frac{7}{19} \times 100\% = 36,8\%$

b) Proporsi Kendaraan Gol. V = $\frac{11}{19} \times 100\% = 57,9\%$

c) Proporsi Kendaraan Gol. VI = $\frac{1}{19} \times 100\% = 5,3\%$

Dalam menentukan jumlah kendaraan dalam satu kapal (n) menggunakan data jumlah kendaraan terbanyak selama survei produktivitas dibagi dengan jumlah trip. Dimana jumlah kendaraan terbanyak adalah 19 unit kendaraan dengan jumlah trip sebanyak 1 trip.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kendaraan (n)} &= \sum \frac{\text{Kendaraan terbanyak selama survey}}{\text{Jumlah trip}} \\ &= \frac{19 \text{ Kendaraan}}{1 \text{ Trip}} \\ &= 19 \text{ Kendaraan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Konsentrasi (y)} &= \sum \frac{\text{Kendaraan terbanyak}}{\text{Kapasitas kendaraan dalam satu kapal}} \\ &= \frac{19 \text{ Kendaraan}}{22 \text{ Kendaraan}} \\ &= 0,86 \end{aligned}$$

Jadi rasio konsentrasi (y) adalah $0,86 \sim 1$

Maka luasan lapangan parkir siap muat untuk tiap golongan adalah:

- a) Truk 4 Ton (Gol. VIA/VIB)

$$A1 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y$$

$$A1 = 45m^2 \times (19 \text{ unit} \times 5,3\%) \times 1 \times 1 \times 1$$

$$A1 = 45,32m^2$$

- b) Truk 2 Ton (Gol. VA/VB)

$$A2 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y$$

$$A2 = 25m^2 \times (19 \text{ unit} \times 57,9\%) \times 1 \times 1 \times 1$$

$$A2 = 275,03m^2$$

- c) Kendaraan Penumpang (Gol. IVA/IVB)

$$A3 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y$$

$$A3 = 25m^2 \times (19 \text{ unit} \times 36,8\%) \times 1 \times 1 \times 1$$

$$A3 = 174,8m^2$$

$$\text{Maka } A_{\text{Total}} = A1 + A2 + A3$$

$$= 45,32m^2 + 275,03m^2 + 174,8m^2$$

$$= 495,15m^2$$

Jadi dari analisis diatas didapatkan luasan lapangan parkir siap muat yang dibutuhkan di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai sebesar $495,15m^2$.

- 4) Kebutuhan Akses Jalan Khusus Penumpang (*gangway*)

- a) Menghitung dimensi *gangway*

Menurut (Rahmani, 2020) lebar efektif selasar pejalan kaki pada waktu puncak yang didasarkan pada konsep dari HCM (1994) dan konversi satuan m^2/ped yaitu sebesar $0,594 \text{ m}$.

Lebar tambahan yang digunakan untuk menghitung lebar *gangway* perlu disesuaikan dengan keadaan setempat. Melihat tabel 2.2 Nilai N yang digunakan adalah 1,5 karena kondisi yang terjadi di lokasi pelabuhan dalam keadaan bangkitan pejalan kaki tinggi dengan arus pejalan kaki lebih dari 33 orang/60 menit dan penumpang melewati jalan tersebut membawa banyak barang bawaan. Maka

dapat dihitung kebutuhan lebar dan tinggi akses jalan khusus penumpang (*gangway*) menggunakan perhitungan sebagai berikut:
Lebar efektif + Lebar tambahan

$$0,594 \text{ m} + 1,5 \text{ m} = 2,094 \text{ m}$$

Melihat tabel 2.3 Lebar minimum pada penggunaan lahan terminal yaitu 2 m dengan begitu lebar jalan khusus penumpang (*gangway*) dengan sebesar 2,094 m sudah memenuhi kriteria dalam lebar minimum.

b) *Gangway*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa saat ini belum tersedia gangway bagi penumpang. Hal tersebut mengakibatkan penumpang masuk kedalam kapal melalui *ramp door* kendaraan. Situasi tersebut menimbulkan resiko terjadinya crossing antara penumpang dan kendaraan yang membahayakan bagi seluruh pihak.

C. Pembahasan

1. Dari hasil kondisi eksisting, didapatkan beberapa perencanaan fasilitas pokok daratan yang baru. Berikut merupakan perbandingan antara rencana fasilitas pokok daratan yang baru dengan kondisi eksisting di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai.
2. Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Yang Perlu Diperbaharui
 - a. Gedung Terminal

Kebutuhan gedung terminal perencanaan memiliki luas sebesar 650,9 m² yang dilengkapi dengan ruang tunggu, ruang administrasi, ruang lain – lain, dan ruang publik.

1) Ruang Tunggu

Hasil analisis menunjukkan bahwa luas ruang tunggu yang efektif untuk Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai adalah sebesar 411,8 m².

2) Ruang Administrasi

Ruang administrasi digunakan sebagai loket tiket penumpang yang direncanakan memiliki luasan efektif sebesar 61,7 m²

3) Ruang Lain - Lain

Luas ruang lain - lain dari hasil perhitungan memiliki luas efektif sebesar 118,3 m². Rencana ruang lain – lain akan dimanfaatkan menjadi ruang P3K, ruang ibu menyusui, dan ruang cctv.

4) Ruang Publik

Dari hasil analisis, ruang publik memiliki luasan efektif sebesar 59,1 m². Rencana ruang publik dimanfaatkan menjadi musholla dan toilet.

b. Lapangan Parkir Kendaraan Antar/Jemput

Hasil analisis menunjukkan bahwa lapangan parkir kendaraan antar/jemput efektif membutuhkan luas sebesar 715,6 m². Namun, secara eksisting Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai telah memiliki lapangan parkir dengan luas sebesar 2.994 m² dengan panjang 64 m dan lebar 46 m. Luas lapangan parkir secara eksisting telah memenuhi kebutuhan lapangan parkir kendaraan antar/jemput penumpang sehingga tidak perlu penambahan perluasan.

c. Lapangan Parkir Siap Muat

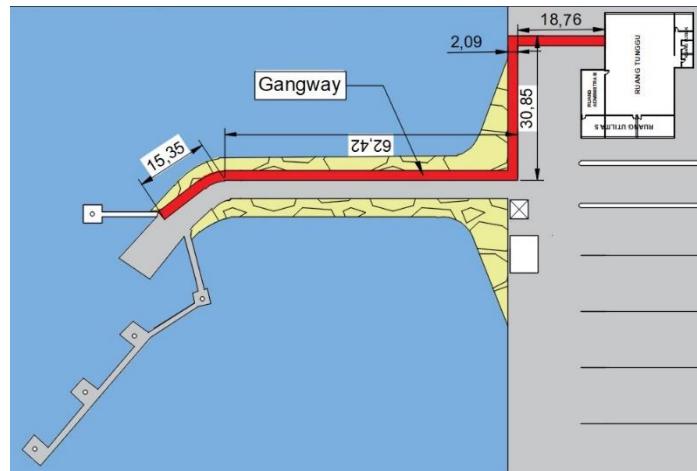
Berdasarkan hasil analisis, lapangan parkir siap muat memiliki luasan efektif sebesar 495,15 m². Namun, secara eksisting Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai telah memiliki lapangan parkir siap muat dengan luas sebesar 5.782 m² dengan panjang 98 m dan lebar 59 m. Luas lapangan parkir siap muat secara eksisting telah memenuhi kebutuhan lapangan parkir siap muat sehingga tidak perlu dilakukan penambahan luas.

d. *Gangway*

Berdasarkan hasil pengamatan, rencana titik awal *gangway* berada di seberang jalan gedung terminal dan berakhir di dermaga. Adapun rincian arah dan panjang *gangway* sebagai berikut :

Panjang = 127,38 m

Hasil analisis menunjukkan bahwa rencana lebar *gangway* yang dibutuhkan adalah 2,094 m dengan panjang m. Berikut merupakan layout dan kondisi rencana *gangway* :



Gambar 4.22 Rencana Gangway

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Fasilitas pokok daratan pada Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai memiliki 6 dari 9 fasilitas pokok daratan sesuai Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 yang terdiri dari Gedung terminal, kantor, instalasi air, listrik, dan telekomunikasi, akses jalan dan/atau jalur kereta api, fasilitas APAR, dan tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik ke kapal.
2. Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai membutuhkan penambahan luasan fasilitas pokok daratan yaitu gedung terminal sebesar 650,9 m², namun untuk lapangan parkir kendaraan antar/jemput dan lapangan parkir siap muat telah memadai sedangkan *gangway* perlu disediakan oleh pihak Pengelola Pelabuhan Pulau Baai dengan lebar 2,094 m dan panjang 127,38 m.

B. Saran

Dari beberapa hal yang telah disimpulkan, penulis memberikan masukan berupa saran bagi pengelola pelabuhan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi kapal dan penumpang. Adapun hal yang disarankan adalah sebagai berikut :

1. Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai perlu melakukan peningkatan penambahan fasilitas pokok daratan sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004.
2. Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai perlu melakukan pemenuhan terhadap fasilitas pokok daratan yang ada agar dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan selamat bagi para pengguna jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kahar. (2024). *Pola Komunikasi Dinas Perhubungan Dalam Meningkatkan Jumlah Muatan Kapal Feri di Kabupaten Nunukan*. Universitas Fajar.
- Abubakar, I. (2013). *Transportasi Penyeberangan: Suatu pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Abubakar, I., & dkk. (2010). Transportasi Penyeberangan Suatu Pengantar.
- Ananda Tiara Restu Anjely. (2024). Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Sikakap Provinsi Sumatera Barat.
- Andini Azliani. (2023). Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan Penyeberangan Batu Licin.
- Anggara, D. (2020). *Tinjauan Terhadap Fungsi Port State Control (Psc) Pada Bidang Keselamatan Berlayar, Pengawakan dan Pengoperasian Kapal di Lingkungan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Batam*. Universitas Maritim Amni Semarang.
- Asmara Putri, M. E., & Imanullah, M. N. (2019). *Tanggung Gugat Perdata Angkutan Umum Berbasis Online Terhadap Penumpang Apabila Terjadi Suatu Kecelakaan Lalu Lintas*.
- Bengkulu, BPS Provinsi. (2025). *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2025*. Bengkulu.
- Ilham, C. I., & Komalasari, Y. (2017). *Transportasi Multimoda*. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan. (2004).
- Kolter. (2019). *Contoh Fasilitas Darat Yang Tersedia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lambombang, M. (2008). *Manajemen Pemeliharaan Fasilitas Dalam Pengelolaan Gedung*. Universitas Tadulako.
- Miro, F. (2012). *Pengantar Sistem Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran*. Jakarta: Lembaran RI Tahun 2008, No. 17 Sekretariat Negara.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.2681/AP.005/DRJD/2006 Tentang Pengoperasian Pelabuhan Penyeberangan. (2006).
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan. (2014).
- Rahmani, H. (2020). Analisis Lebar Selasar Pejalan Kaki Pada Pasar Antasari Kota Banjarmasin.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian.

- Sugiyono, M. (2008). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia Br Siagian. (2022). Analisis Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan Penyeberangan Tobaku Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. (2008).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004

LAMPIRAN II KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN

NOMOR : 52 Tahun 2004
TANGGAL : 21 Mei 2004

PENETAPAN KEBUTUHAN LAHAN DARATAN DAN PERAIRAN DALAM RENCANA INDUK PELABUHAN PENYEBERANGAN

A. DASAR PERHITUNGAN KEBUTUHAN DARATAN UNTUK KEGIATAN PELAYANAN JASA / OPERASIONAL LANGSUNG

NO	NAMA AREA	FORMULASI PENDEKATAN
1.	AREAL GEDUNG TERMINAL	$A = a_1 + a_2 + a_3 + a_4 + a_5, \text{ dimana :}$ $A = \text{Luas Total Areal Gedung Terminal (m}^2\text{)}$ $a_1 = \text{Luas Areal Ruang Tunggu (a * n * N * x * y)}.$ $a_2 = \text{Luas Areal Ruang Kantin/Kios (15% * a_1)}.$ $a_3 = \text{Luas Areal Ruang administrasi ((15% * a_1)}.$ $a_4 = \text{Luas Areal Ruang Utilitas (25% * (a_1 + a_2 + a_3))}.$ $a_5 = \text{Luas Areal Ruang Publik (Publik Hall), (10% * (a_1 + a_2 + a_3 + a_4))}.$ $a = \text{Luas Areal yang Dibutuhkan Untuk Satu Orang. (diambil 1,2 m}^2\text{ / orang)}.$ $n = \text{Jumlah Penumpang Dalam Satu Kapal.}$ $N = \text{Jumlah Kapal Datang / Berangkat Pada Saat Yang Bersamaan.}$ $x = \text{Rasio Konsentrasi (1,0 – 1,6).}$ $y = \text{Rata-Rata Fluktuasi (1,2).}$
2.	AREAL PARKIR KENDARAAN PENYEBERANG	$A = a * n * N * x * y, \text{ dimana :}$ $A = \text{Luas Total Areal Parkir Untuk Kendaraan Menyeberang.}$ $a = \text{Luas Areal Yang Dibutuhkan Untuk Satu Unit Kendaraan (m}^2\text{).}$ $\begin{array}{ll} \text{Truk 8 Ton} & = 60 \text{ m}^2 \\ \text{Truk 4 Ton} & = 45 \text{ m}^2 \\ \text{Truk 2 Ton} & = 25 \text{ m}^2 \\ \text{Kendaraan Penumpang} & = 25 \text{ m}^2 \end{array}$ $n = \text{Jumlah Kendaraan Dalam Satu Kapal.}$ $N = \text{Jumlah Kapal Datang / Berangkat Pada Saat Bersamaan.}$ $x = \text{Rata-Rata Pemanfaatan (1,0).}$ $y = \text{Rasio Konsentrasi (1,0 – 1,6).}$

3.	AREAL PARKIR KENDARAAN ANTAR/JEMPUT	$A = a * n1 * N * x * y * z * 1/n2$, dimana : $A = \text{Luas Total Areal Parkir Untuk Kendaraan Antar/Jemput.}$ $a = \text{Luas Areal Yang Dibutuhkan Untuk Satu Unit Kendaraan.}$ $n1 = \text{Jumlah Penumpang Dalam Satu Kapal.}$ $n2 = \text{Jumlah Penumpang Dalam Satu Kendaraan.}$ $(Rata-Rata 8 Orang / Unit).$ $N = \text{Jumlah Kapal Datang / Berangkat Pada Saat Bersamaan.}$ $x = \text{Rata-Rata Pemanfaatan (1,0).}$ $y = \text{Rasio Konsentrasi (1,0 – 1,6).}$ $z = \text{Rata-Rata Pemanfaatan}$ $(1,0 : Seluruh Penumpang Meninggalkan Terminal Dengan Kendaraan).$
4.	AREAL FASILITAS BAHAN BAKAR	Kebutuhan Areal untuk Tempat Penampungan BBM dihitung berdasarkan Jumlah Kebutuhan BBM per hari.
5.	AREAL FASILITAS AIR BERSIH	Kebutuhan Areal untuk Fasilitas Air Bersih dihitung berdasarkan Jumlah Kebutuhan Air Bersih per hari.
6.	AREAL GENERATOR	Kebutuhan Areal untuk Generator didasarkan pada Standar Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Listrik seluas 150 m ² .
7.	AREAL TERMINAL ANGKUTAN UMUM DAN PARKIR	Kebutuhan Areal untuk Terminal Angkutan Umum dan Parkir akan dihitung berdasarkan Daya Tampung Mobil yang Masuk dan Berhenti di Terminal.
8.	AREAL FASILITAS PERIBADATAN	Kebutuhan Ruang Fasilitas Peribadatan didasarkan pada Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial untuk 250 penduduk Pendukung yaitu seluas 60 m ² .
9.	AREAL FASILITAS KESEHATAN	Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Kesehatan didasarkan pada Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas umum dan Fasilitas Sosial untuk 250 Penduduk pendukung yaitu seluas 60 m ² .
10.	AREAL FASILITAS PERDAGANGAN	Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Perdagangan didasarkan pada Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial untuk 250 Penduduk pendukung yaitu seluas 60m ² .

Lampiran 2 Dokumentasi Pengukuran Fasilitas Pokok Daratan



Lampiran 3 Dokumentasi Survei Pejalan Kaki



Lampiran 4 Hasil Survei Inventaris Fasilitas Pokok Daratan

Formulir Survei Inventaris Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan						
No	Fasilitas Pelabuhan	Kondisi Eksisting		Panjang (m)	Lebar (m)	Lanss (m ²)
		Ada	Tidak Ada			
1	Gedung Terminal	✓				
2	Jembatan Timbang		✓			
3	Gangway		✓			
4	Kantor	✓				
5	Fasilitas Penyimpanan bahan baku		✓			
6	Instasi air, listrik dan telekomunikasi	✓				
7	Akses Jalan dan/atau Jalan kereta	✓				
8	Fasilitas Pemadam kebakaran	✓				
9	Tempat tumpu kendaraan	✓		64	46	2.944
10	Areal Parkir Siap Muat	✓		98	59	5.782



Syahrial Marven, S. T
NIP. 19810315 201001 1 012

Lampiran 5 Hasil Survei Produktivitas Keberangkatan Kapal

FORMULIR SURVEI PRODUKTIVITAS HARIAN

No	Hari/Tanggal	Penumpang	Golongan											Keterangan	
			I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX	
1	Jumat 14 Februari	49	0	6	0	3	1	0	6	0	0	1	0	0	49 Dewasa
2	Jum'at 21 Februari	-	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	
3	Senin 24 Februari	120	0	34	0	1	6	0	12	0	0	0	0	0	89 Dewasa 31 anak
4	Selasa 15 April	260	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	175 Dewasa 81 anak
5	Senin 21 April	94	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75 Dewasa 19 anak
6	Sabtu 10 Mei	77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63 Dewasa 14 anak
7	Selasa 13 Mei	91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91 Dewasa
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															



Lampiran 6 Hasil Survey Produktivitas Kedatangan Kapal

FORMULIR SURVEI PRODUKTIVITAS HARIAN

No	Hari/Tanggal	Penumpang	Golongan											Keterangan	
			I	II	III	IVA	IVB	VIA	VB	VIA	VIB	VII	VIII		
1	Senasa / 15 Februari	12	0	3	0	1	1	0	8	0	1	3	1	0	12 Dewasa
2	Sabtu / 22 Maret	0	0	0	0	0	0	0	2	6	0	0	0	0	
3	Senasa / 25 maret	85	0	18	0	4	6	0	9	0	1	0	1	0	61 Dewasa 23 orang
4	Rabu / 16 April	347	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	281 Dewasa 66 orang
5	Sabtu / 26 April	116	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	106 Dewasa 10 orang
6	Senasa / 13 Mei	85	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	76 Dewasa 9 orang
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															



Lampiran 7 Hasil Survey Volume Pejalan Kaki

Politeknik Transportasi SDP Palembang								
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan								
Formulir Survei Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional								
Nama Surveyor		Auzor Anf Raisi						
Nama Pelabuhan		Pelabuhan Penyeberangan Pulau Bintai						
Hari/Tanggal Survei		14 Februari 2025 - 20 Mei 2025						
Tanggal	Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional (orang)							
	06.00- 07.00	07.00-08.00	08.00- 09.00	09.00- 10.00	10.00- 11.00	12.00- 13.00	13.00-14.00	14.00-15.00
14 / 02 / 2025				100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100				
15 / 02 / 2025					100 100 100			
21 / 03 / 2025								
22 / 03 / 2025								
24 / 03 / 2025			100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100				
25 / 03 / 2025						100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100	

Politeknik Transportasi SDP Palembang Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan Formulir Survei Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional								
Nama Surveyor		Auzan Arif Rani						
Nama Pelabuhan		Pelabuhan Pegambungan Pulo Roto						
Hari/Tanggal Survei		14 Februari 2025 - 20 Mei 2025						
Tanggal	Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional (orang)							
	06.00- 07.00	07.00-08.00	08.00- 09.00	09.00- 10.00	10.00- 11.00	12.00- 13.00	13.00-14.00	14.00-15.00
20/05/2025		1000 1000 1000 1000	1000 1000 1000 1000	1000 1000 1000 1000	1000 1000 1000 1000			